

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR FISIKA PADA SISWA KELAS XI MIPA 4
MELALUI METODE *QUANTUM LEARNING* DI SMA AL-ISLAM KRIAN**

SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

ERLIANA HARURITA MARYANI

NIM : D33211055

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K	No. REG T/2015/PAI/109
T. 2015 109 PAI	ASAL : TANGGAL :

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2015**

PERSETUJUAN PENGAJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : ERLIANA HARURITA MARYANI

NIM : D33211055

Judul : UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR FISIKA PADA SISWA KELAS
XI MIPA 4 MELALUI METODE *QUANTUM LEARNING* DI SMA AL-
ISLAM KRIAN SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 25 Juni 2015
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA
NIP. 195208121980031006

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **ERLIANA HARURITA MARYANI** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 25 Juni 2015

Mengesahkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,



Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I,

Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA
NIP. 195208121980031006

Penguji II,

Dr. Ali Maksum, M.Ag, M.Si
NIP. 197003041995031002

Penguji III,

Dr. Husnivatus Salamah Z, M.Ag
NIP. 196903211994032003

Penguji IV,

Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag
NIP. 196804101995032002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ERLIANA HARURITA MARYANI

NIM : D33211055

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah & Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 10 Juni 2015

Membuat Pernyataan



Erliana Harurita Maryani
NIM. D33211055

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Erliana Harurita Maryani 2015, “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Fisika Pada Siswa Kelas XI MIPA 4 Melalui Metode *Quantum Learning* di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo”. Dosen Pembimbing Prof. Dr. H Imam Bawani, MA.

Masalah yang diteliti adalah: 1) Bagaimana kesulitan belajar yang dialami siswa XI MIPA 4 pada pelajaran Fisika di SMA Al-Islam Krian Siodarjo? 2) Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar Fisika pada siswa XI MIPA 4 di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo? 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar Fisika pada siswa XI MIPA 4 di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo?

Berkeanaan dengan itu, maka jenis penelitian ini menggunakan kualitatif yang bersifat deskriptif. Terkait dengan penelitian ini yang dijadikan sumber informasi adalah guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran Fisika, dan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu, menggunakan metode wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Pengolahan data menggunakan cara triangulasi data.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa; 1) Kesulitan yang dialami siswa XI MIPA 4 pada mata pelajaran Fisika dikarenakan banyaknya rumus pada pelajaran Fisika sehingga sebagian besar kesulitan dalam menghafal rumus. Prestasi yang didapatkan pun pada mata pelajaran Fisika rata-rata berada di bawah ketuntasan minimal. 2) Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar pelajaran Fisika dengan metode *Quantum Learning* dengan memberikan kiat-kiat belajar seperti menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar membaca dengan melihat garis besarnya, membuat coretan intisari dari bahan pelajaran, berlatih teknik kemampuan ingatan, serta menyesuaikan ketika belajar dengan gaya belajar sendiri. Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga memberikan startegi pada masalah mengingat rumus antara lain; menggunakan *highlighting*, menyuruh untuk berlatih mengulang dan mengingat, memberikan pengajaran remedial, meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan keterampilan belajar dengan belajar kelompok, dan mengembangkan sikap belajarnya. 3) Faktor pendukung dari pemberian upaya tersebut dari wali kelas, guru mata pelajaran Fisika, tata tertib, maupun metode *quantum learning*. Faktor penghambat dari pemberian upaya tersebut pada kurangnya keterbukaan siswa, lingkungan keluarga kurang kondusif, kurikulum, dan kelemahan metode *quantum learning*.

Kata kunci: Siswa berkesulitan belajar, metode *Quantum Learning*.

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HALAMAN Sampul	i
HALAMAN Judul	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Konseptual	9
F. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling..... 14
2. Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling 16
3. Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling 18
4. Tanggung Jawab Guru Bimbingan dan Konseling 19

B. Kesulitan Belajar Fisika

1. Pengertian Kesulitan Belajar 21
2. Karakteristik Kesulitan Belajar 23
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar..... 25
4. Masalah-masalah Siswa Berkesulitan Belajar..... 28
5. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa 30

C. Metode *Quantum Learning*

1. Pengertian Metode *Quantum Learning* 32
2. Manfaat Metode *Quantum Learning* 34
3. Prosedur Pelaksanaan Metode *Quantum Learning* 35

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Keunggulan dan Kelemahan Metode *Quantum Learning*..... 44

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 46
- B. Lokasi Penelitian..... 48
- C. Subjek Penelitian..... 48
- D. Teknik Pengumpulan Data..... 50
- E. Teknik Analisis Data..... 53
- F. Teknik Pengabsahan Data 55
- G. Tahap-tahap Penelitian..... 56

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Al-Islam Krian Sidoarjo 58
2. Profil SMA Al-Islam Krian Sidoarjo 61
3. Visi dan Misi SMA Al-Islam Krian Sidoarjo 62
4. Struktur Organisasi SMA Al-Islam Krian Sidoarjo 62
5. Keadaan Guru, karyawan dan siswa SMA Al-Islam Krian Sidoarjo
..... 64
6. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA Al-Islam Krian
Sidoarjo... 65

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Penyajian Data

- a. Kesulitan Belajar Yang Dialami Siswa Kelas XI MIPA 4 di SMA
Al-Islam Krian Sidoarjo 69
- b. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi
Kesulitan Belajar Fisika Pada Siswa Kelas XI MIPA 4 Metode
Quantum Learning di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo 82
- c. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Bimbingan dan
Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Fisika Metode
Quantum Learning di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo 91

2. Analisis Data 99

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan 107
- B. Saran..... 108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.1	Data siswa SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.....	64
Tabel 4.2	Keadaan guru SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.....	65
Tabel 4.3	Struktur organinasi SMA Al-Islam Krian Sidoarjo	63
Tabel 4.4	Data siswa kelas XI MIPA 4 yang mengalami prestasi rendah	76

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- | | |
|---------------------|--|
| Lampiran I | Pedoman Wawancara |
| Lampiran II | RPP BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo |
| Lampiran III | Hasil Tes IQ Siswa Kelas XI MIPA 4 Yang Kesulitan Belajar |
| Lampiran IV | Surat Izin Penelitian |
| Lampiran V | Kartu Konsultasi Skripsi |
| Lampiran VI | Surat Keterangan Dari Sekolah |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar.¹ Tercapai tidaknya tujuan pengajaran salah satunya adalah terlihat dari prestasi belajar yang diraih siswa. Dengan prestasi yang tinggi, para siswa mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik.

Untuk mewujudkan prestasi yang bagus perlu ditunjang oleh pendidikan yang efisien dengan program-program pendidikan yang mampu membelajarkan peserta didik secara berkelanjutan. Karena dengan kualitas pendidikan yang optimal diharapkan akan dicapai sumber daya manusia yang dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, dan keahlian sesuai dengan ilmu pengetahuan dan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id teknologi yang terus berkembang.

Proses pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru dalam mencerdaskan murid-muridnya. Melihat pentingnya peran guru dalam pendidikan tidak menuntut kemungkinan ada peran guru bimbingan dan konseling (guru BK). Guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang menjadi

¹ Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004). h. 23.

tanggung jawabnya, meliputi layanan dasar, responsif, perencanaan individual, dukungan sistem, dan mengevaluasi proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan dan konseling.² Dari beberapa tugas yang diampunya guru pembimbing juga memberikan solusi bagi siswa yang bermasalah pada bidang pribadi, sosial, karir, dan belajar. Peran guru Bimbingan dan Konseling di sekolah sangatlah membantu siswa untuk mengenali kesulitan belajar yang dialaminya.

Menurut J. David Smith mengartikan kesulitan belajar sebagai suatu istilah umum yang mengacu pada beragam kelompok gangguan yang terlihat pada kesulitan dalam menguasai dan menggunakan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, maupun berpikir.³ Gangguan-gangguan itu bersifat internal bagi individu dan diperkirakan penyebabnya adalah tidak berfungsinya sistem saraf pusat, yang dapat muncul selama rentang kehidupan sehingga berakibat dalam kegagalan belajar.

Siswa berkesulitan belajar tidak menuntut kemungkinan memiliki IQ tinggi tetapi ada faktor penyebab lain yang mempengaruhi sehingga prestasi belajarnya menurun. Untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar bisa diketahui dengan tes psikologi, tes prestasi belajar, maupun tingkah laku siswa sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Siswa memiliki kesulitan belajar yang beragam pada mata pelajaran tertentu, apakah mereka

² Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: Pustaka setia. 2010). h. 175.

³ J. David Smith, *Inklusi (Sekolah Ramah Untuk Semua)*, (Bandung: Nuansa, 2006). h. 75.

bermasalah dalam bahasanya, perhatian, daya ingat, kognitif maupun sosial dan emosinya.

Siswa berkesulitan belajar dilihat dari prestasi belajarnya yang dicapai menurun, maupun mendapatkan peringkat bawah di setiap pelajaran. Berdasarkan hal itu, akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa sehingga tidak akan naik kelas. Jika kondisi ini tidak secepatnya ditanggulangi, maka sangat mungkin kualitas sekolah akan menjadi menurun karena salah satu indikator keberhasilan sekolah adalah mampu mencetak lulusan yang baik. Dalam hal ini, kesulitan yang dialami oleh siswa SMA Al-Islam Krian Sidoarjo pada mata pelajaran Fisika, terutama kesulitan dalam mengingat rumus-rumus Fisika.

Menurut Kamus lengkap bahasa indonesia, Fisika merupakan ilmu yang mempelajari tentang zat dan energi.⁴ Fisika adalah mata pelajaran yang banyak menuntut intelektualitas yang relatif tinggi, sehingga sebagian besar siswa mengalami kesulitan mempelajarinya. Keadaan yang demikian lebih diperparah lagi dengan penggunaan metode pembelajaran Fisika yang tidak tepat. Guru terlalu mengandalkan metode pembelajaran yang cenderung bersifat informatif, sehingga pengajaran Fisika menjadi kurang efektif karena siswa memperoleh pengetahuan Fisika yang lebih bersifat nominal daripada fungsional. Akibatnya, siswa tidak mempunyai keterampilan yang diperlukan dalam pemecahan masalah

⁴ Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap bahasa Indonesia*, (Surabaya: Terbit Terang, 1999), h.116.

karena siswa tidak mampu menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari untuk memecahkan soal-soal Fisika yang dihadapi.

Penulis memilih kelas XI MIPA 4 pada mata pelajaran Fisika, dikarenakan jurusan MIPA menurut penulis merupakan jurusan favorit di tingkat Sekolah Menengah Atas. Seharusnya siswa yang ada di jurusan tersebut memiliki kemampuan lebih pada bidang pelajaran eksakta, seperti Biologi, Fisika, maupun Kimia. Tetapi pada kenyataannya siswa kesulitan dalam masalah daya ingat atau kognisinya pada mata pelajaran eksakta, terutama pelajaran Fisika. Hal itu akan berpengaruh dalam proses belajar kelanjutannya sehingga dibutuhkan suatu pemberian pengarahan mengenai motivasi berprestasi dan metode pembelajaran yang efektif serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna terhadap pribadi siswa.

Dari hasil observasi kelas, ketika mata pelajaran Fisika dapat diidentifikasi jika di dalam kelas siswa cukup antusias dalam mengikuti mata pelajaran Fisika dan banyak yang bertanya tapi hanya didominasi siswa yang duduk bagian depan. Cara mengajar guru cenderung berorientasi pada transfer pengetahuan semata. Hal inilah yang mengakibatkan kegagalan prestasi belajar siswa karena banyak mendominasi dalam mengajar. Melihat permasalahan yang terjadi perlu adanya penggunaan model (*treatment*) dan media pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dan berinteraksi saat proses pembelajaran.

Menumbuhkan prestasi belajar siswa perlu dirangsang untuk aktif bertanya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan aktif.⁵

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar dengan memberikan motivasi belajar melalui strategi belajar metode *Quantum Learning*. Menurut Bobbi Deporter, metode *Quantum Learning* merupakan seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua umur yang dalam proses pembelajarannya dibuat lebih menyenangkan yang diharapkan siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan prestasi siswa dan mengatasi siswa yang prestasi rendah.

Quantum Learning berakar dari upaya Dr.Georgi Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan “*suggestology*” yang prinsipnya bahwa sugesti dapat mempengaruhi hasil situasi belajar yang bisa memberikan sugesti positif ataupun negatif.⁶ Pada metode *Quantum Learning* terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk memberi sugesti positif adalah mendudukan siswa secara nyaman, memasang musik latar dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan sambil menonjolkan informasi.

Metode *Quantum Learning* bisa memberikan dampak yang positif bagi siswa yang memiliki kesulitan belajar pada pelajaran Fisika sehingga akan bisa

⁵ Hasil observasi mata pelajaran Fisika kelas XI MIPA 4. tanggal 09 Januari 2015, pukul 08.15-09.45 WIB.

⁶ Bobbi DePorter, Mike Hernacki. *Quantum Learning*. (Bandung: Kaifa, 2000). Hlm 14.

mengatur cara belajar yang baik dengan menggunakan metode *Quantum Learning*. Dari hasil penelitian yang dilakukan para ilmuwan Amerika menunjukkan bahwa penerapan metode *Quantum Learning* telah memberikan hasil sebagai berikut, yaitu 68% meningkatkan motivasi, 73% meningkatkan nilai, 81% meningkatkan rasa percaya diri, 84% meningkatkan harga diri, dan 98% melanjutkan penggunaan keterampilan. Melalui hasil penelitian tersebut telah terbukti bahwa metode *Quantum Learning* sangat berhasil dan harus dipertimbangkan sebagai salah satu model pembelajaran yang perlu untuk diterapkan.

Penyajian materi yang melibatkan siswa aktif dalam belajar dan bermain bersama kelompoknya mampu memberi kontribusi pada peningkatan motivasi siswa untuk belajar dan berprestasi. Dalam metode pembelajaran *Quantum Learning* terdapat prosedur dalam menerapkan metode tersebut yakni: kekuatan AMBAK, lingkungan belajar, memiliki sikap positif, gaya belajar, menumbuhkan sikap siswa untuk mencatat, memperkuat memori, menumbuhkan sikap membaca dan memberikan peluang siswa untuk berpikir kreatif.

SMA Al-Islam Krian Sidoarjo adalah sekolah swasta yang berada dinaungan Yayasan Perguruan Al-Islam (YAPALIS) yang dijadikan tempat penelitian. Alasan pemilihan sekolah tersebut adalah karena sudah mengenal lebih dalam mengenai sekolah tersebut dari sarana prasarannya yang bisa menunjang proses belajar mengajar hingga karakteristik gurunya ketika mengajar. Pemahaman itu didapatkan dari keluhan salah satu siswi SMA Al-

Islam Krian Sidoarjo kelas XI MIPA yang juga mengalami kesulitan belajar, terutama pada pelajaran Fisika yang bermasalah dalam hal mengingat rumus-rumus Fisika.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR FISIKA PADA SISWA KELAS XI MIPA 4 MELALUI METODE *QUANTUM LEARNING* DI SMA AL-ISLAM KRIAN-SIDOARJO”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang disampaikan di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI MIPA 4 pada mata pelajaran Fisika di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo?
2. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar Fisika pada siswa kelas XI MIPA 4 melalui metode *Quantum Learning* di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar Fisika pada siswa kelas XI MIPA 4 metode *Quantum Learning* di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI MIPA 4 pada mata Pelajaran Fisika di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar Fisika pada siswa kelas XI MIPA 4 melalui metode *Quantum Learning* di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar Fisika pada siswa kelas XI MIPA 4 metode *Quantum Learning* di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi peneliti, siswa, dan lembaga pendidikan sebagai penyelenggara program pendidikan, serta guru BK sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi baru dan wawasan pengetahuan baru bagi peneliti dalam mengatasi siswa yang mengalami

prestasi belajar rendah pada salah satu pelajaran selain teknik-teknik lain.

Peneliti bisa mempunyai bekal sebagai calon konselor.

2) Bagi Siswa

Bagi siswa, diharapkan dengan penelitian ini dapat mengetahui dan menerapkan gaya belajar sesuai gaya pribadi melalui metode *Quantum Learning*, sehingga bisa meningkatkan prestasi belajarnya.

3) Bagi Lembaga SMA Al-Islam Krian

Dengan penelitian ini semoga menjadi acuan atau pedoman bagi lembaga pendidikan SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, terutama BK untuk mengatasi masalah yang sama dengan diteliti akan bisa dimanfaatkan dalam menangani siswa. Sekolah dapat meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan prestasi belajar.

4) Guru Bimbingan dan Konseling

Dari penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan guru BK yang terkait dengan metode *Quantum Learning* dari hasil penelitian dan bisa menjadi pedoman dalam menerapkan metode tersebut.

E. Definisi Konseptual

Definisi operasional ini dicantumkan untuk menghindari perbedaan pengertian yang ditimbulkannya. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut Soetjipto dalam bukunya *Profesi Keguruan* bahwa Bimbingan dan Konseling adalah proses bantuan kepada individu agar bisa memahami dirinya sehingga bisa memutuskan, memilih, mandiri dalam menyelesaikan masalahnya.⁷ Sedangkan, guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk membimbing anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah atau di luar sekolah.⁸

Dapat dikatakan bahwa guru Bimbingan dan Konseling adalah orang yang bekerja dibidang pendidikan yang bertanggung jawab membantu siswa secara *face to face* agar siswa bisa memutuskan, mandiri dan merancang masa depan untuk menyelesaikan masalahnya.

2. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut poerwodarminto dalam Kamus Bahasa Indonesia bahwa upaya adalah Usaha (syarat) untuk menyampaikan sesuatu maksud, akal, ikhtiar, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.⁹

Jadi upaya guru BK merupakan usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa agar siswa bisa mandiri, memilih, merencanakan masa depannya, dan memutuskan masalahnya sendiri untuk diselesaikan.

⁷ Prof. Soetjipto, dkk. *Profesi keguruan*. (Jakarta: PT. Rineka cipta. 1999). Hlm. 62-63.

⁸ Drs. Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak didik dalam interaksi edukatif*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2005). Hlm. 32.

⁹ Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976). Hlm 1132.

3. Kesulitan Belajar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, sulit merupakan sukar.¹⁰ Sedangkan menurut M.Surya, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan.¹¹ Jadi kesulitan belajar adalah kondisi dimana anak dengan kemampuan intelegensi rata-rata atau di atas rata-rata, namun memiliki ketidakmampuan dalam belajar yang berkaitan dengan hambatan dalam proses persepsi, konseptualisasi, berbahasa, memori serta pemusatan perhatian, maupun penguasaan diri.

4. Fisika

Menurut Kamus Lengkap Indonesia bahwa Fisika adalah Ilmu yang mempelajari tentang zat dan energi.¹² Dapat diartikan, Fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang zat, energi maupun gejala alam yang tidak hidup serta interaksi dalam lingkup ruang dan waktu.

5. Metode *Quantum Learning*

Menurut Bobbi Deporter, bahwa *Quantum* diartikan sebagai interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Peserta didik akan meraih lompatan prestasi belajar dengan cepat, secepat cahaya

¹⁰ Ibid., h. 786.

¹¹ Mukhlisah, *Administrasi dan Manajemen Bimbingan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), h. 112.

¹² Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap bahasa Indonesia*, (Surabaya: Terbit Terang, 1999). h.116.

melesat.¹³ Jadi, *Quantum Learning* adalah suatu cara belajar yang memberikan kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman daya ingat, serta belajar sebagai proses yang menyenangkan sehingga mendorong sugesti positif yang dapat memperbaiki hasil belajar.

Berdasarkan definisi tersebut, maka arti judul diatas adalah proses usaha yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa menghilangkan gangguan-gangguan yang berhubungan dalam kemampuan mendengarkan, berpikir, daya ingat, membaca, maupun berbicara pada pelajaran Fisika untuk siswa kelas XI MIPA 4 melalui cara memberikan kiat dalam belajar yang menyenangkan, sehingga mendorong sugesti positif yang dapat memperbaiki hasil belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan ini dalam beberapa sub bab sebagai berikut :

BAB I Mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

BAB II mengenai kajian pustaka berisi beberapa sub bab. Sub *pertama*, guru Bimbingan dan Konseling. Sub *kedua*, kesulitan belajar. Sub *ketiga*, metode *Quantum Learning*.

¹³ Bobbi Deporter, *Op,Cit.*, h. 44.

BAB III tentang metode penelitian menyajikan metode-metode yang sesuai digunakan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang lebih lengkap dan valid.

BAB IV mengenai hasil penelitian mencakup (sejarah obyek penelitian, profil, letak geografis, struktur organisasi sekolah, keadaan siswa, guru, dan karyawan SMA Al-Islam Krian Sidoarjo), bimbingan dan konseling di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. Deskripsi penyajian dan analisis data tentang kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI MIPA 4 SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar pelajaran Fisika pada siswa kelas XI MIPA 4 melalui metode *Quantum Learning* SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, faktor pendukung dan penghambat dari upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar pelajaran Fisika pada siswa kelas XI MIPA 4 melalui metode *Quantum Learning* SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.

BAB V mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran penulis.

BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian guru Bimbingan dan Konseling

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, secara etimologis guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu, kepribadian seorang guru seperti halnya kepribadian individu pada umumnya terdiri dari aspek jasmaniah, intelektual, sosial, emosional dan moral.¹⁴ Menurut SKB Mendikbud dan Kepala BAKN No.0433/P/1993 dan No. 25 Tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, yang dimaksud dengan guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.¹⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I pasal 1 angka 6 dinyatakan: pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).h. 251.

¹⁵ Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*,(Jakarta:PT.Rineka Cipta,2001),h.8

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Saiful Bahri Djamarah memberikan pengertian guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁶ Menurut Soejipto, bimbingan konseling merupakan proses bantuan kepada individu secara *face to face* agar individu dapat memahami dirinya, bisa memutuskan, memilih dan merencanakan masa depan untuk menyelesaikan masalahnya.¹⁷ Dengan hal itu, sekolah sangat memerlukan guru bimbingan dan konseling untuk menangani siswa dan mengembangkan potensi siswanya. Guru BK juga bertugas untuk mendampingi para siswa-siswanya dengan melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Dalam proses konseling guru BK harus dapat menerima kondisi klien apa adanya dan bisa menciptakan suasana yang kondusif. Menurut Namora Lubis, guru bimbingan dan konseling adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien.¹⁸

¹⁶ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT. Rineka cipta, 1999). h. 32.

¹⁷ Soetjipto, dkk. *Profesi keguruan*. (Jakarta: PT. Rineka cipta. 1999). Hlm. 62-63.

¹⁸ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2011). h. 21-22

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling adalah seseorang yang memberikan bantuan kepada siswa secara *face to face* supaya siswa bisa mengaktualisasikan dirinya, memutuskan, merencanakan masa depannya dan mengembangkan potensinya untuk menyelesaikan masalahnya.

2. Kepribadian guru Bimbingan dan Konseling

Seorang guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam mengadakan kontak dengan siswa haruslah memiliki sifat-sifat kepribadian tertentu. Menurut Kartini Kartono, dimensi kepribadian yang harus dimiliki oleh konselor adalah berwawasan luas, profesional, spontanitas, fleksibel, sabar, keterbukaan, hangat, kreatif, fleksibel, dan sebagainya.¹⁹ Di samping itu terdapat hal yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan kriteria kepribadian guru BK, seperti yang dikemukakan oleh Dr. Prayitno sebagai berikut:²⁰

- a. Seorang pembimbing harus berperangai yang setidak-tidaknya wajar, dan kalau dapat patut dicontoh.
- b. Perangai yang baik perlu diiringi oleh emosi yang stabil, tenang dan kalau mungkin memberikan kesejukan terhadap suasana bimbingan yang diciptakan pembimbing.

¹⁹ Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar pelaksanaannya*, (Jakarta: Rajawali, 1985). h. 42.

²⁰ Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991). h. 55-56.

- c. Kemandirian pembimbing dituntut apabila ia hendak membantu kliennya untuk dapat mandiri.
- d. Kemandirian ini selanjutnya diberikan wajah bobot konselor sebagai orang yang patut dimintai bantuan, sikap, pandangan, usaha, maupun prakarsa.
- e. Penampilan kemandirian dan bobot konselor akan sekaligus menampilkan integritas atau keterpaduan kepribadiannya sehingga bisa terintegrasi secara mantap.
- f. Ciri lain dari pembimbing adalah mawas. Mawas diri sendiri, mawas lingkungannya, dan mawas pribadi orang yang dibimbingnya. Kemampuan mawas diri dan lingkungannya menjadikan konselor lebih arif dan bijaksana, sedangkan mawas pribadi orang yang dibimbingnya menjadikan menerima kekurangannya.
- g. Pembimbing perlu juga berani. Pertama, berani memasuki usaha bimbingan. Kedua, berani mengisi usaha bimbingan dengan teknik dan materi tertentu.
- h. Intelegensi yang cukup tinggi akan memungkinkan pembimbing dapat menalar dengan baik dan dapat menelorkan berbagai gagasan yang bermanfaat.

Melihat beberapa kepribadian yang harus dimiliki oleh konselor dalam menghadapi konseli tentunya tidak mudah dalam menerapkannya secara sempurna, tentunya butuh proses yang lama untuk melekat dalam diri individu.

3. Kompetensi guru Bimbingan dan Konseling

Kompetensi seorang guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk berhasil tidaknya proses konseling. Menurut Anas Salahudin, kompetensi guru BK yang harus dimiliki oleh konselor adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi personal²¹

- 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menghayati kode etik dan proses pengambilan keputusan etis.
- 3) Menampilkan keterbukaan, fleksibilitas, sikap mengasihi, dan toleran dalam melakukan interaksi profesional yang mengarah kepada pertumbuhan dan perkembangan diri sendiri dan orang lain.
- 4) Bertindak secara konsisten dengan sistem nilai etis pribadi dan kode etik profesional dalam hubungan profesionalnya.
- 5) Menunjukkan penampilan diri yang menarik.
- 6) Memiliki kepercayaan dan keyakinan diri untuk bisa memberikan layanan bantuan.

b. Kompetensi keilmuan

- 1) Wawasan kependidikan dan profesi
 - a) Memiliki wawasan pedagogis dalam melaksanakan layanan profesional konseling.

²¹ Anas Salahudin, .Ibid. 55.

- b) Memahami dengan baik landasan-landasan keilmuan bimbingan dan konseling.
- c) Menghayati kode etik dan proses pengambilan keputusan secara etis.
- d) Aktif melakukan kolaborasi profesional dan mempelajari literturnya.
- e) Menampilkan sifat *open minded* dan profesional dalam menghadapi permasalahan klien.
- 2) Pemahaman individu dalam membangun interaksi efektif
- a) Memahami teori-teori perkembangan manusia.
- b) Mengidentifikasi komponen primer nilai-nilai orang lain.
- c) Memilahkan/membedakan wilayah struktur nilai pribadi yang tidak sejalan dengan struktur nilai kelompok yang teridentifikasi.

Dari beberapa kompetensi di atas, maka seorang konselor perlu memiliki kompetensi baik itu kompetensi personal maupun keilmuan/keahliannya dalam menjalankan tugasnya untuk menangani masalahnya.

4. Tanggung Jawab Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut H.M. Umar dan Sartono, tanggung jawab guru BK di sekolah ialah membantu kepala sekolah beserta staf-stafnya dalam

menyelenggarakan kesejahteraan sekolah. Sehubungan dengan fungsi itu, seorang pembimbing mempunyai tanggung jawab tertentu, yaitu:²²

- 1) Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggaraan maupun aktivitas lainnya.
- 2) Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak, baik yang bersifat preventif, preservatif maupun yang bersifat kuratif atau korektif.
- 3) Memasyarakatkan kegiatan bimbingan dan konseling (terutama kepada siswa).
- 4) Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang menjadi tanggung jawabnya (melaksanakan layanan dasar, responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem).
- 5) Mengevaluasi proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan dan konseling.
- 6) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis penilaian.

Jadi tanggung jawab guru BK tidak hanya membantu kepala sekolah dalam mensejahterahkan sekolah tetapi juga memiliki tanggung jawab sendiri dalam menjalankan layanan bimbingan dan konseling terutama dalam membuat program dan menangani siswa.

²² Anas Salahudin, *Ibid.*, h. 206-207.

B. Kesulitan Belajar Fisika

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Pengertian Kesulitan Belajar Fisika

Menurut Hinzman dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat bahwa, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia, hewan yang disebabkan oleh pengalaman yang tidak dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.²³ Sedangkan menurut pakar Psikologi, belajar adalah suatu proses aktif yakni, bukan hanya aktifitas yang nampak seperti, gerakan-gerakan badan saja, akan tetapi juga aktivitas mental seperti proses berpikir, mengingat dan sebagainya.²⁴

Berdasarkan definisi diatas, maka belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada diri siswa, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan. Akan tetapi dalam kegiatan belajar yang dilakukan siswa tidak selamanya berjalan dengan baik. adakalanya mengalami hambatan dalam mencapai keberhasilan dalam belajar dari situlah timbul masalah kesulitan belajar.

Fenomena kesulitan belajar ini dapat dilihat dari menurunnya prestasi belajar Fisika. Kesulitan ini disebabkan karena perbedaan individual, latar belakang keturunan, dan latar belakang intelektual siswa masing-masing. Kesulitan belajar (*learning disability*) adalah suatu istilah umum yang mengacu pada beragam kelompok gangguan yang terlihat pada kesulitan

²³ Muhibbin Syah, N.Ed. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Logos, 1997), h. 64.

²⁴ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 61.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
dalam menguasai dan menggunakan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, berpikir atau kemampuan matematis.²⁵

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa seorang siswa diduga mengalami kesulitan belajar kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan dalam program belajar. Adanya kesulitan belajar yang terjadi pada siswa, baik pada siswa keseluruhan bidang studi atau bidang studi tertentu seperti, mata pelajaran Fisika. Hal itu disebabkan oleh faktor lingkungan siswa dan faktor pada keberadaan siswa sendiri akibatnya aktivitas belajar mereka tidak berlangsung secara wajar.

Menurut Kamus Lengkap Indonesia bahwa Fisika adalah Ilmu yang mempelajari tentang zat dan energi.²⁶ Dapat diartikan, Fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang zat, energi maupun gejala alam yang tidak hidup serta interaksi dalam lingkup ruang dan waktu.

Adapun yang dimaksud dengan kesulitan belajar Fisika adalah suatu kondisi dimana siswa mengalami hambatan dalam mempelajari Fisika yang diberikan guru pelajaran Fisika di sekolah, baik dalam menerima, memahami, maupun mempelajarinya, baik yang disebabkan oleh dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga siswa akan merasa kesulitan dalam mengerjakan soal pelajaran Fisika.

²⁵ J. David Smith, *Inklusi (Sekolah Ramah Untuk Semua)*, (Bandung: Nuansa, 2006). h. 75.

²⁶ Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap bahasa Indonesia*, (Surabaya: Terbit Terang, 1999). h.116.

2. Karakteristik Kesulitan Belajar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Valett (dalam Sukadji, 2000) terdapat tujuh karakteristik yang ditemui pada anak dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar disini diartikan sebagai hambatan dalam belajar, bukan kesulitan belajar khusus.

a. Sejarah kegagalan akademik berulang kali

Pola kegagalan dalam mencapai prestasi belajar ini terjadi berulang-ulang. Tampaknya memantapkan harapan untuk gagal sehingga melemahkan usaha.

b. Hambatan fisik/tubuh atau lingkungan berinteraksi dengan kesulitan belajar

Adanya kelainan fisik, misalnya penglihatan yang kurang jelas atau pendengaran yang terganggu berkembang menjadi kesulitan belajar yang jauh di luar jangkauan kesulitan fisik awal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Kelainan motivasional

Kegagalan berulang, penolakan guru dan teman-teman sebaya, tidak adanya *reinforcement*. Semua ini ataupun sendiri-sendiri cenderung merendahkan mutu tindakan, mengurangi minat untuk belajar, dan umumnya merendahkan motivasi atau memindahkan motivasi ke kegiatan lain.

d. Kecemasan yang samar-samar

Kegagalan yang berulang kali, yang mengembangkan harapan akan gagal dalam bidang akademik dapat menular ke bidang-bidang

pengalaman lain. Adanya antisipasi terhadap kegagalan yang segera datang, yang tidak pasti dalam hal apa, menimbulkan kegelisahan, ketidaknyamanan, dan semacam keinginan untuk mengundurkan diri. Misalnya, dalam bentuk melamun atau tidak memperhatikan.

- e. Perilaku berubah-ubah, dalam arti tidak konsisten dan tidak terduga

Rapor hasil belajar anak dengan kesulitan belajar cenderung tidak konstan. Tidak jarang perbedaan angkanya menyolok dibandingkan dengan anak lain. Ini disebabkan karena naik turunnya minat dan perhatian mereka terhadap pelajaran. Ketidakstabilan dan perubahan yang tidak dapat diduga ini lebih merupakan isyarat penting dari rendahnya prestasi itu sendiri.

- f. Penilaian yang keliru karena data tidak lengkap

Kesulitan belajar dapat timbul karena pemberian label kepada seorang anak berdasarkan informasi yang tidak lengkap. Misalnya, tanpa data yang lengkap seorang anak digolongkan keterbelakangan mental tetapi terlihat perilaku akademiknya tinggi, yang tidak sesuai dengan anak yang keterbelakangan mental.

- g. Pendidikan dan pola asuh yang didapat tidak memadai

Terdapat anak-anak yang tipe, mutu, penguasaan, dan urutan pengalaman belajarnya tidak mendukung proses belajar. Kadang-kadang kesalahan tidak terdapat pada sistem pendidikan itu sendiri, tetapi pada ketidakcocokan antara kegiatan kelas dengan kebutuhan anak. Kadang-

kadang pengalaman yang didapat dalam keluarga juga tidak mendukung kegiatan belajar.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Menurut Winkell dalam buku Slameto, terdapat faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dapat di kelompokkan dalam dua kategori, yaitu :²⁷

1) Faktor internal

Adalah faktor yang datangnya dari dalam diri individu, meliputi :

a. Faktor biologis. Adalah faktor yang berhubungan dengan jasmani siswa, misalnya:

a) Kesehatan. Merupakan faktor penting dalam belajar. Siswa yang tidak sehat badanya, tentu tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar sehingga hasilnya kurang baik..²⁸

b) Cacat badan. Hal ini dapat pula menghambat dalam belajar, misalnya gangguan bicara, tuli, tunanetra, dan sebagainya.²⁹

b. Faktor psikologis. Adalah faktor yang berhubungan dengan kejiwaan siswa, misalnya:

²⁷ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 54.

²⁸ Ibid., h. 55.

²⁹ Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2012), h. 172.

- a) **Intelegensi.** Adalah faktor endogen yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa. Pembawaan intelegensi rendah, maka siswa tersebut akan sukar mencapai hasil belajar yang baik.³⁰
- b) **Perhatian.** Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi sukar belajar.³¹
- c) **Minat.** Bahan pelajaran yang menarik minat atau kegiatan akan dapat dipelajari siswa dengan sebaik-baiknya. Apabila bahan pelajaran tidak sesuai minat siswa, maka tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik.³²
- d) **Bakat.** Bakat merupakan sesuatu yang sejak lahir telah dimiliki oleh setiap orang. Bakat seseorang berbeda antara satu dengan yang lainnya, sehingga juga menentukan kesuksesan belajar.

2) Faktor eksternal

Merupakan faktor yang datangnya dari luar individu, meliputi:

- a) **Lingkungan keluarga.** Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa. Orang tua yang dapat mendidik anak-anaknya dengan memberikan pendidikan yang baik tentu akan

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), h. 147.

³¹ Slameto, Op, Cit. h. 56.

³² Ibid., h. 151.

berhasil dalam belajarnya. Selain itu, suasana rumah yang ramai atau gaduh tidak akan memberi ketenangan kepada anak dalam belajar.³³

- b) Lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang tidak mendukung, misalnya alat-alat pelajaran sekolah yang tidak lengkap, suasana kelas terlalu ramai akan menghambat kelancaran belajar siswa, hubungan guru dengan siswa, antara siswa yang kurang baik akan menghambat proses belajar siswa, dan Kurikulum mungkin saja tidak cocok untuk anak yang cerdas. Anak yang memiliki tingkat inteligensi yang tinggi kehilangan minat. Mereka menjadi bosan dan menolak untuk menyelesaikan tugas yang dianggapnya kurang relevan.³⁴
- c) Pergaulan anak yang bebas di masyarakat sampai mengganggu belajarnya.³⁵
- d) Perkembangan teknologi yang semakin pesat sehingga membuat siswa kecanduan gadget.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa faktor-faktor yang melatarbelakangi siswa berkesulitan belajar disebabkan dari faktor internal, meliputi faktor biologis dan psikologis. Dan faktor eksternal meliputi, lingkungan rumah, sekolah dan pergaulan siswa.

³³ Op,Cit., h. 65.

³⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1990). h. 113.

³⁵ Ibid., h. 116

4. Masalah-masalah Siswa Berkesulitan Belajar

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa yang berkesulitan belajar dapat berupa masalah bahasa, masalah perhatian dan aktivitas, masalah daya ingat, maupun masalah sosial-emosi.³⁶ Berikut permasalahan tersebut:

a. Masalah Bahasa

Menurut Cooper dan Gibbs, dalam penelitian pada siswa sekolah dasar ditemukan bahwa hampir 90% dari 242 siswa yang telah diklasifikasikan sebagai berkesulitan belajar ternyata mempunyai kesulitan bahasa pada tingkat ringan sampai dengan sedang. Masalah-masalah bahasa seringkali menyangkut kesulitan dalam memahami orang lain, berbicara dengan jelas, menemukan kata yang benar untuk mengungkapkan ide dan kebutuhannya, serta kurang kemampuan dalam mengatur bahasa untuk mendapatkan komunikasi yang efektif.

b. Masalah perhatian dan aktivitas

Penelitian yang dilakukan oleh Zukier dan Hagen, menunjukkan seiring dengan pertumbuhannya, anak-anak lebih mampu untuk mengabaikan informasi yang kurang menonjol dan berkonsentrasi pada tugas yang dipelajari. Anak yang hiperaktivitas seringkali dihubungkan dengan masalah perhatian. Berlari-lari, menggeliat, banyak bicara, tidak dapat duduk ditempatnya merupakan sikap-sikap hiperaktivitas yang sangat mengganggu guru, orang tua dan anak lainnya.

³⁶ J. David Smith, *Inklusi (Sekolah Ramah Untuk Semua)*, (Bandung: Nuansa, 2006). h. 80-83.

c. Masalah daya ingat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut penelitian Swanson dkk. anak-anak dengan hambatan belajar seringkali kesulitan dalam mengingat fakta, instruksi dan aturan. Dengan melakukan test terhadap kemampuan memori anak. Mereka bisa membedakan antara siswa yang mempunyai hambatan belajar dan yang tidak. Berkurangnya fungsi memori pada siswa yang mengalami hambatan belajar berkaitan dengan tidak adanya strategi memori yang efektif. Sebagian besar anak, ketika diberikan satu daftar istilah, nama atau angka untuk dihafalkan akan membaca daftar itu secara berulang-ulang. Siswa mungkin akan mengelompokkan atau menggabungkan item-item yang tampaknya bersesuaian sehingga mereka dapat mengingatnya secara efektif.

d. Masalah sosial-emosi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Perl, siswa berkesulitan belajar ada pada resiko tinggi memiliki kesulitan sosial dan emosional. Kesulitan sosial dan emosional dapat diakibatkan oleh beberapa bidang masalah lainnya yang telah diterangkan sebelumnya. Misalnya, seorang anak yang mempunyai masalah-masalah yang berhubungan dengan perhatian. Kesulitan yang memungkinkan lainnya bagi masalah-masalah sosial dan emosi yang dihadapi siswa berkesulitan belajar adalah kurangnya kecerdasan sosial. Menurut Bryan, siswa ini salah emmbaca isyarat sosial yang bisanya difahami oelh orang lain. Mereka salah menafsirkan komunikasi

emosional dan sosial dari orang lain serta tidak memahami dampak dari sikapnya sendiri pada orang lain.

5. Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar Fisika

Masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh para pendidik dan harus dicari solusinya, sehingga nantinya siswa mampu memilih jalan terbaik bagi dirinya. Selain pendidik, peran orang tua sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa di sekolah untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menempuh studinya.

Secara garis besar, langkah-langkah yang perlu di tempuh dalam rangka mengatasi kesulitan belajar dapat dilakukan dalam enam tahap, yaitu:³⁷

a. Pengumpulan data

Untuk menentukan sumber penyebab kesulitan belajar diperlukan banyak informasi dengan mengadakan pengamatan langsung yaitu, pengumpulan data. Pengumpulan data dapat digunakan berbagai metode, diantaranya observasi, kunjungan rumah, daftar pribadi, melaksanakan tes (baik tes IQ maupun tes prestasi).

³⁷ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2010), h. 95-96.

b. Pengolahan data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Data yang telah terkumpul dari pengumpulan data kemudian diolah dan dikaji untuk mengetahui secara pasti sebab-sebab kesulitan belajar yang dialami siswa. Adapun langkah yang ditempuh dalam pengolahan data adalah mengidentifikasi kasus, membandingkan antar kasus, membandingkan dengan hasil tes, dan menarik kesimpulan.

c. Diagnosis

Merupakan langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi anak beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini, kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan mengadakan studi terhadap anak, menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Hal ini berupa: jenis kesulitan belajar yang dialami siswa, tentang faktor penyebab kesulitan belajar serta penyebab timbulnya kesulitan belajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Prognosis

Merupakan langkah untuk menetapkan jenis bantuan yang akan dilaksanakan untuk membimbing anak. Langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosis, yaitu setelah ditetapkan masalahnya dan latar belakangnya.

e. Treatment (perlakuan)

Adalah pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang disusun pada tahap program tersebut. Bentuk treatment yang mungkin dapat diberikan, adalah: melalui

bimbingan belajar kelompok dan individual, melalui pengajaran remedial dalam beberapa bidang studi tertentu, melalui bimbingan orang tua dan mengatasi masalah psikologis.

f. Evaluasi

Evaluasi disini dimaksudkan untuk mengetahui apakah treatment sudah berhasil atau tidak dalam pelaksanaan konseling. Apabila treatment sudah berhasil diterapkan maka perlu pengecekan kembali dari faktor-faktor yang menjadi penyebab. Alat yang digunakan untuk evaluasi ini dapat berupa tes prestasi belajar.

C. Metode *Quantum Learning*

1. Pengertian Metode *Quantum Learning*

Menurut Deporter dan Hernacki, *Quantum Learning* diartikan sebagai interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Semua kehidupan adalah energi. Rumus yang terkenal dalam fisika kuantum adalah *massa kali kecepatan cahaya kuadrat* sama dengan energi, atau yang dikenal dengan $E=mc^2$. Tubuh kita secara fisik adalah materi. Sebagai siswa tujuan kita adalah meraih sebanyak mungkin cahaya, interaksi, hubungan, inspirasi agar menghasilkan energi cahaya.³⁸

Peletak dasar teori *Quantum Learning* ini adalah Bobbi Deporter dan Mike Hernacki. Tetapi, teori *Quantum Learning* itu sendiri berpijak pada

³⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran pendidikan karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).h. 97.

metode *accelerated learning* yang dicetuskan oleh Dr. Georgi Lozanov. Pada awalnya, Lozanov sebagai ahli psikoterapi menggunakan musik *barok* sebagai sugesti positif untuk membantu kesembuhan pasien. Kemudian ia berasumsi bahwa metode ini juga dapat diterapkan dalam dunia pendidikan. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif ataupun negatif.³⁹

Teknik yang digunakannya untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukan murid secara nyaman, memasang musik latar didalam ruangan, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan media pembelajaran untuk memberikan kesan besar sambil menonjolkan informasi. Konsep *Quantum Learning* ini mampu melejitkan prestasi belajar bagi siswa, sehingga konsep ini banyak menarik perhatian kaum akademisi yang intens dengan persoalan pendidikan.

Dalam pelaksanaan metode *Quantum Learning* bisa berjalan dengan efektif diperlukan tujuan untuk mendukungnya. Adapun tujuan metode *Quantum Learning* antara lain:⁴⁰

- 1) Untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif
- 2) Untuk menciptakan proses belajar yang menyenangkan
- 3) Untuk membantu meningkatkan keberhasilan hidup dan karir
- 4) Untuk membantu mempercepat dalam pembelajaran.

³⁹ Bobbi depoter, Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa. 2000).h. 14.

⁴⁰ Hidayat, 2010, *kefektifan pendekatan Quantum learning dalam peningkatan nilai mata kuliah nahwu I*, Jurnal Saung Guru, Volume I no. 2, diakses tgl 7 November 2014.

Dari uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa metode *Quantum Learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengedepankan suasana yang menyenangkan dalam kelas baik melalui penataan kelas, penggunaan media maupun pemberian motivasi positif pada siswa. Metode ini memberikan kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman daya ingat, serta belajar sebagai proses yang menyenangkan sehingga mendorong sugesti positif yang dapat memperbaiki hasil belajar.

2. Manfaat Metode *Quantum Learning*

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, oleh karena itu di dalam pelaksanaan proses pembelajaran tidak mungkin seorang guru hanya menerapkan salah satu metode saja. Sehingga jika pembelajaran, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id guru menerapkan berbagai metode pembelajaran, maka pembelajaran tersebut akan mempunyai banyak manfaat. Menurut Deporter dan Hernacki belajar menggunakan *Quantum Learning* akan didapatkan berbagai manfaat, yaitu :

- a) Sikap positif.
- b) Motivasi
- c) Keterampilan belajar seumur hidup.
- d) Kepercayaan diri.
- e) Sukses.

3. Prosedur Pelaksanaan Metode *Quantum Learning*

Cara menerapkan strategi ini jauh lebih sederhana daripada penerapan strategi pembelajaran yang lain, karena tekanan utama dalam *Quantum Learning* adalah kebebasan berpikir peserta didik, sehingga hal-hal teknis termasuk prosedur dibuat peserta didik itu sendiri. Sedangkan guru hanya memfasilitasi agar pikiran peserta didik berkembang secara bebas, kreatif dan imajinatif. Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran melalui metode *Quantum Learning* dengan cara :⁴¹

a. Kekuatan Ambak

Menurut Depoter dan Hernacki, Ambak adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan.⁴² Motivasi sangat diperlukan dalam berbagai kegiatan termasuk dalam belajar, karena dengan adanya motivasi maka keinginan untuk belajar akan selalu ada. Pada langkah ini siswa akan diberi motivasi oleh guru dengan memberi penjelasan tentang manfaat apa saja setelah mempelajari suatu materi dan dihubungkan pada dunia nyata.

Motivasi itu sendiri juga dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Dari dua faktor yang berpengaruh itu, faktor internallah yang memiliki peran cukup besar bagi terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Dikarenakan faktor psikologis sangat potensial untuk

⁴¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013).h. 106.

⁴² Bobbi depoter, Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa. 2000).h. 49.

mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah motivasi berprestasi.

- b. Menciptakan suasana pembelajaran alamiah yang rileks dengan penataan lingkungan belajar yang tepat

Dalam proses belajar dan mengajar, menciptakan suasana belajar sangat diperlukan. Suasana ini dapat diwujudkan dengan mengatur lingkungan belajar sesuai kenyamanan peserta didik. Penataan lingkungan yang baik meliputi perabotan, iringan musik yang dipasang, pencahayaan, poster maupun mading, kenyamanan dan suasana hati secara umum. Jika penataan dilakukan dengan baik, maka lingkungan menjadi sarana yang bernilai dalam membangun dan mempertahankan sikap positif.

Dalam penataan lingkungan belajar bisa dimulai dari lingkungan tempat kita untuk bekerja dan berkreasi atau lingkungan belajar sendiri. Misalnya, ruang pribadi tempat untuk belajar dan bekerja. Mengubah ruangan pribadi menjadi tempat yang optimal dan nyaman ketika bekerja atau belajar. Tujuannya adalah menciptakan suasana yang menimbulkan kenyamanan dan rasa santai sehingga akan bisa berkonsentrasi dengan sangat baik. Menyediakan ruangan terpisah untuk diri sendiri di rumah akan lebih efektif untuk berkonsentrasi dalam belajar.

Iringan musik juga dapat digunakan untuk membantu dalam belajar. Musik sangat penting dalam *Quantum Learning*, karena

berhubungan dan mempengaruhi kondisi fisiologis seseorang.⁴³ Tidak semua musik dapat digunakan sebagai iringan dalam belajar anak hanya musik klasikal yang cocok bagi seseorang yang ingin meningkatkan daya konsentrasi. Menurut hasil penelitian di *St. Augustine School of the Arts*, Amerika, yang hampir semua siswanya berasal dari keluarga miskin dan terbelakang sangat senang belajar, terlebih lagi ketika belajar musik.

Menurut survey membuktikan bahwa negara Hongaria, Jepang, dan Belanda dari 17 negara yang peserta didiknya setingkat SMP, unggul di bidang sains adalah negara yang memasukkan pelajaran musik dengan sangat intensif di dalam kurikulum sekolahnya. Para psikolog juga mengemukakan hasil penelitiannya bahwa pelajaran piano jauh lebih meningkatkan kemampuan berpikir abstrak daripada pelajaran komputer.

c. Memupuk sikap positif siswa

Dalam proses belajar yang paling berpengaruh penting menurut *Quantum Learning* adalah sikap positif. Apabila individu memiliki harapan yang tinggi terhadap dirinya serta memiliki keyakinan akan berhasil, maka individu tersebut akan memperoleh prestasi yang tinggi. Yang terpenting dalam belajar adalah bagaimana cara individu itu dalam memandang kegagalan. Sebagian individu jika mengalami kegagalan akan beranggapan bahwa kegagalan bisa menghambat dalam kesuksesan. Tetapi ini bukanlah hal menakutkan dan negatif yang membuat individu

⁴³ Bobbi depoter, Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa. 2000).h. 72.

merasa sedih atau bodoh dan tertahan untuk meraih tujuan. Sebenarnya setiap kegagalan kecil merupakan sesuatu yang bisa membawa individu pada keberhasilan.

Oleh karena itu, seorang guru seharusnya lebih sering memberikan pujian kepada siswa agar sikap positif untuk mau belajar siswa tetap terjaga. Selain itu, pujian dari guru juga berfungsi untuk menyeimbangkan dari sikap negatifnya ketika mengalami kegagalan belajar agar dapat memperbaiki kesalahan dan mencapai keberhasilan sebagai puncak tujuan individu.

d. Menemukan gaya belajar yang tepat

Menurut Deporter dan Hernacki, Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Di beberapa sekolah dasar di Amerika, para guru menyadari bahwa setiap orang mempunyai cara yang optimal dalam mempelajari informasi baru. Mereka memahami bahwa beberapa murid perlu diajarkan cara-cara yang lain dari metode mengajar. Mengetahui gaya belajar yang berbeda telah membantu para guru di mana pun untuk dapat mendekati semua murid hanya dengan menyampaikan informasi dengan gaya yang berbeda.⁴⁴ Dalam *Quantum Learning* guru hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar pada siswanya dan janganlah terpaku pada satu gaya belajar saja.

⁴⁴ Ibid., h. 110.

Dengan memperhatikan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa, yaitu Visual (belajar dengan cara melihat), auditorial (belajar dengan cara mendengarkan), dan kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh) kita dapat menentukan gaya belajar yang tepat. Ada beberapa cara untuk membantu belajar anak yang disesuaikan dengan gaya belajarnya, yaitu :

1. Cara belajar untuk tipe visual:

- a. Usahakan untuk selalu menyediakan alat peraga, seperti bagan, gambar, atau alat-alat eksperimen lainnya.
- b. Beri kesempatan untuk mengobservasi.
- c. Membantunya untuk selalu menuliskan hal-hal yang penting dalam materi yang sedang dipelajarinya.
- d. Menyediakan kertas dan pensil warna atau spidol sebagai alat untuk menuliskan hal-hal penting atau membuat gambar dari materi yang dipelajarinya.

2. Cara belajar untuk tipe auditorial :

- a. Mengajak berdiskusi dalam rangka untuk lebih memahami suatu pelajaran dengan cara mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada dilihat.⁴⁵

⁴⁵ Muh. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadi Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus, 2006), h. 158.

- b. Membantu menghafal pelajaran dengan cara membacakan materinya atau menyuruh menghafal sambil dibaca dengan suara keras.
- c. Mengajaknya untuk bermain tanya jawab tentang suatu mata pelajaran.
- d. Putarkan musik berirama tenang tanpa lirik dengan volume yang tidak terlalu keras untuk menghindari pecahnya konsentrasi dalam belajar.

3. Cara belajar untuk tipe kinestetik :

- a. Memberikan alat peraga yang nyata untuk belajar, seperti neraca pegas, balok-balok, mikroskop, ataupun patung peraga.
- b. Memberi kesempatan untuk mempraktekkan apa yang telah ataupun sedang dipelajarinya.
- c. Memberi kesempatan untuk berpindah tempat, karena anak dengan gaya ini cenderung tidak bisa diam pada satu posisi dalam kurun waktu yang lama.

Cara belajar sesuai dengan gaya belajarnya sangatlah berhubungan dengan *Quantum Learning*, karena dalam belajar sesuai metode tersebut perlu mengkombinasikan dengan gaya belajar kita masing-masing. Dengan hal itu, belajar akan menjadi mudah di fahami.

e. Membiasakan siswa untuk mencatat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagian siswa kegiatan mencatat merupakan salah satu kegiatan yang kurang menyenangkan bagi siswa. Hal ini disebabkan karena mencatat itu membosankan yang hanya terdiri dari beribu-ribu kata tanpa adanya gambar-gambar. Hal tersebut dapat dirubah dengan cara memberikan berbagai warna, simbol-simbol atau gambar yang mudah dimengerti oleh siswa itu sendiri. Dengan sedikit mengubah bentuk catatan, diharapkan siswa lebih termotivasi untuk mencatat, karena mencatat merupakan kegiatan terpenting dalam pembelajaran yang harus dipelajari setiap orang. Alasan utama untuk mencatat adalah untuk meningkatkan daya ingat.

Adapun teknik dalam mencatat menggunakan peta pikiran yakni, peta pikiran merupakan teknik pencatatan yang dikembangkan pada digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id 1970-an oleh Tony Buzan yang didasarkan oleh riset bagaimana cara kerja otak sebenarnya. Peta pikiran menggunakan pengingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar.⁴⁶ Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinil dan memicu ingatan yang mudah. Melalui peta pikiran dapat memusatkan perhatian, meningkatkan pemahaman dan mudah diingat karena memberikan detail-detail yang unik.

⁴⁶ Ibid., h. 152.

f. Membiasakan siswa untuk membaca
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Membaca adalah kegiatan untuk mendapatkan sebuah informasi melalui sebuah teks bacaan. Banyak siswa beranggapan bahwa membaca adalah suatu tugas yang berat, maka untuk meningkatkan kemampuan membaca adalah dengan menghilangkan prasangka jika membaca itu membosankan. Kegiatan membaca sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan membaca dapat menambah perbendaharaan kata, pemahaman, menambah wawasan dan daya ingat. Seorang guru hendaknya membiasakan siswa untuk membaca, baik buku pelajaran maupun buku pengetahuan lainnya dengan memberi tugas untuk belajar di perpustakaan. Adapun langkah-langkah dalam memahami bacaan adalah:⁴⁷ Jadilah pembaca aktif, bahwa dalam membaca tidak lupa dengan pertanyaan 5W+1H.

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- a. Bacalah gagasannya bukan kata-katanya, bahwa dalam memahami gagasan adalah dengan membaca kata-kata dalam konteks yang berhubungan.
 - b. Libatkanlah indra anda, bahwa gunakan indra pendengaran dengan membaca secara keras.
 - c. Ciptakan minat, bahwa sebelum membaca alangkah baiknya membaca bacaan yang kita sukai seperti novel untuk membangkitkan minat sebelum membaca bacaan umum.

⁴⁷ Ibid., h. 264-266.

g. Merangsang imajinasi peserta didik agar lebih kreatif

Siswa yang kreatif adalah siswa yang mempunyai rasa ingin tahu, suka mencoba hal-hal baru dan senang bermain. Setiap orang mempunyai kemampuan untuk menjadi pemikir-pemikir yang kreatif dan pemecah masalah. Yang diperlukan adalah pikiran yang penuh rasa ingin tahu, kesanggupan untuk mengambil resiko dan dorongan untuk membuat segalanya berhasil.

Upaya untuk merangsang imajinasi agar kreatif ini guru harus menjauhkan siswa dari perasaan takut akan suatu kegagalan, menumbuhkan keberanian untuk mengambil resiko dan selalu mendorong siswa untuk mencoba hal-hal baru. Menurut Muhibbin Syah, proses pemecahan masalah pada dasarnya adalah belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, teratur dan teliti. Tujuannya untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, logis dan tuntas.⁴⁸

h. Melatih kekuatan memori anak

Memori atau ingatan merupakan bagian penting dari otak. Otak kita memiliki kemampuan untuk mengingat segala sesuatu yang ada dalam kehidupan. Seseorang yang ingin mengasah kemampuan daya ingatnya perlu pengulangan yang terus menerus dilakukan, jika tidak secara kontinu di asah sama halnya dengan membaca buku sekilas

⁴⁸ Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Garafindo Perkasa, 2004). h. 98

kemudian dibiarkan berlalu. Ingatan menyimpan apapun dan hanya mengingat apa yang diperlukan dan mempunyai arti dalam hidup. Menurut Mikels dalam buku Deporter, mengatakan bahwa banyak orang tampaknya mulai kehilangan kemampuan mereka mengingat saat beranjak tua, karena mereka berhenti menandai.⁴⁹ Dengan hal itu, mengasah ingatan sangatlah penting meskipun sudah tua sekali pun selain untuk memnghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti, penipuan.

Menurut Deporter dan Hernacki, umumnya kita paling ingat informasi yang dicirikan oleh salah satu atau beberapa hal berikut ini:

- a. Asosiasi indrawi, terutama visual
- b. Konteks emosional, seperti cinta, kebahagiaan, dan kesediaan
- c. Kualitas yang menonjol atau berbeda
- d. Hal-hal yang diulang-ulang
- e. Hal-hal yang memiliki keutamaan pribadi

4. Keunggulan dan Kelemahan Metode *Quantum Learning*

Dalam pemberian bantuan kepada siswa tidak semuanya baik digunakan, tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat dari suatu tindakan yang diambil. Berikut keunggulan metode *Quantum Learning*.⁵⁰

⁴⁹ Ibid., h. 212.

⁵⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013).h. 112-113

- a. Memberi kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan eksplorasi pembelajaran sesuai gaya belajarnya (*Somantic-Auditori-Visual-Intelektual*) yang dimiliki masing-masing siswa.
- b. Setiap upaya belajar siswa dihargai dengan *reward* yang sepadan, sehingga siswa semakin termotivasi belajar untuk mendapatkan *reward* sebaik-baiknya.
- c. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan dapat mencoba melakukannya sendiri.
- d. Karena model pembelajaran *Quantum Learning* membutuhkan kreativitas dari seseorang guru untuk merangsang keinginan bawaan siswa untuk belajar, maka secara tidak langsung guru terbiasa untuk berfikir kreatif setiap harinya.

Sedangkan kelemahan metode *Quantum Learning*, yaitu:

- a. Lebih menekankan pada kompetensi individual dalam mencapai prestasi belajar.
- b. *Quantum Learning* lebih menekankan prestasi belajar dalam hal akademik intelektual, namun kurang menaruh perhatian pada aspek moral, karakter, kepribadian maupun akhlak.
- c. Model ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang hal itu, proses pembelajaran tidak akan efektif.
- d. Banyak memakan waktu dalam hal persiapan.

BAB III

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *deskriptif*. Menurut Bogdan dan Taylor, deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data dengan menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang baik perilaku, peristiwa atau tempat-tempat tertentu secara rinci dan mendalam.⁵¹

Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan segala hal yang berhubungan dengan mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Fisika melalui metode *Quantum Learning* di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah: (1) mempunyai latar alamiah sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrumen kunci dalam hal ini adalah guru BK dan siswa; (2) penelitiannya bersifat deskriptif; (3) lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk; (4) dalam

⁵¹ Prof.Dr. Lexy J. Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). h. 14.

menganalisis data cenderung secara induktif; dan (5) makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.

Peneliti menggunakan pendekatan ini karena melalui metode tersebut lebih tepat mengidentifikasi anak yang kesulitan belajar dalam mata pelajaran Fisika di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan perilaku kemudian hasil penelitian tersebut penulis ungkapkan dalam kalimat.

Ada beberapa alasan lagi mengapa penelitian kualitatif yang digunakan oleh penulis, yaitu:

1. Peneliti akan mendapatkan informasi hasil data secara utuh, sebab sumber data yang diharapkan berasal dari seluruh sumber yang berkaitan dengan sasaran penelitian.
2. Karena data yang dibutuhkan bukan hanya bersifat oral (wawancara) tetapi juga berupa dokumen tertulis ataupun sumber-sumber non oral lainnya, yang membutuhkan interpretasi untuk menganalisisnya, maka penelitian kualitatiflah yang tepat untuk digunakan.

Selain itu, karena yang diteliti bukanlah pengaruh metode *Quantum Learning* terhadap prestasi belajar siswa, tetapi pada pendekatan penelitian yang tepat untuk mendapatkan hasil data secara valid adalah kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Al-Islam Krian-Sidoarjo merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berbasis Islam swasta yang ada di Krian-Sidoarjo. SMA Al-Islam Krian-Sidoarjo berlokasi di Jl. Kyai Mojo No. 14 Krian Sidoarjo.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada akhir pelajaran 2014/2015, yaitu tanggal 11 November 2014 - 17 Januari 2015. Waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan secara intensif terperinci dan mendalam tanpa menggunakan sampel dan populasi tetapi menggunakan informan penelitian, yaitu subjek darimana informasi diperoleh. Dalam hal ini ada beberapa informasi antara lain:

1. Guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, yaitu orang yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan konseling. Informasi yang diperoleh dari konselor adalah:
 - a. Bagaimana cara mengidentifikasi anak yang mengalami kesulitan belajar.
 - b. Faktor-faktor yang melatarbelakangi siswa berkesulitan belajar.

- c. Proses pemberian upaya yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling dengan metode *Quantum Learning* pada siswa kelas XI MIPA 4 yang mempunyai kesulitan belajar.
- d. Faktor pendukung dan penghambat yang didapatkan dari upaya guru bimbingan dan konseling terhadap siswa berkesulitan belajar melalui *Quantum Learning*.
2. Guru mata pelajaran Fisika, informasi yang diperoleh adalah:
- Cara mengidentifikasi siswa yang kesulitan belajar di kelas XI MIPA 4
 - Kebiasaan-kebiasaan siswa kelas XI MIPA 4 di dalam kelas.
 - Hasil prestasi belajar pada mata pelajaran Fisika.
 - Cara mengajar guru mata pelajaran di kelas.
3. Wali kelas XI MIPA 4, informasi yang diperoleh adalah:
- Data pribadi siswa XI MIPA 4.
 - Karakteristik siswa kelas XI MIPA 4.
 - Mengidentifikasi siswa berkesulitan belajar di kelas XI MIPA 4
 - Usaha yang diberikan dalam mengatasi kesulitan belajar di kelas XI MIPA 4
4. Siswa kelas XI MIPA 4 informasi yang diperoleh adalah:
- Faktor-faktor yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Fisika.
 - Kebiasaan belajar yang dilakukan siswa kelas XI MIPA 4 saat dirumah maupun disekolah.

c. Cara mengajar guru mata pelajaran fisika di kelas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Teknik Pengumpulan Data

Valid tidaknya suatu data penelitian tergantung dari jenis pengumpulan data yang dipergunakan. Untuk pemilihan metode yang setepat-tepatnya sesuai dengan jenis data, sumber data dalam penelitian, maka pengumpulan datanya penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pemetaan sesuatu objek dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵² Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa yang secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan yang diinginkan atau gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Secara garis besar metode observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu partisipan dan non partisipan. Maksud dari observasi partisipan adalah peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, sedangkan observasi non partisipan adalah peneliti bukan merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, kehadiran peneliti hanya sebagai pengamat kegiatan.⁵³

⁵² Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), 44.

⁵³ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 107-108

Teknik ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data tentang cara mengidentifikasi siswa kelas XI MIPA 4 yang mengalami kesulitan belajar pelajaran Fisika, proses upaya pelaksanaan metode *Quantum Learning* yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling pada siswa kelas XI MIPA 4 yang kesulitan belajar pelajaran Fisika, perilaku yang muncul ketika proses upaya yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling pada siswa kelas XI MIPA 4 yang kesulitan belajar pelajaran Fisika melalui *Quantum Learning*, respon siswa berkesulitan belajar pelajaran Fisika setelah pemberian metode *Quantum Learning* oleh guru Bimbingan dan Konseling dan keberhasilan proses layanan.

2. Metode Wawancara

Menurut Esterberg mendefinisikan wawancara sebagai berikut: "*A meeting of two person to exchange information and idea trough questin and respon, resulting communication and jont construction of meaning about a particular topic*". Bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.⁵⁴ Jadi, metode wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan proses tanya jawab secara lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadapan secara langsung.⁵⁵

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara kepada informan dan menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin dan instrument yang

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan kuantitatif, dan RAD*, (Bnadung: Alfabeta, 2007), h. 308.

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 89.

digunakan dalam wawancara ini adalah pedoman wawancara. Wawancara dalam penelitian ini peneliti lakukan baik secara formal maupun secara nonformal. Wawancara secara formal peneliti lakukan dengan cara mengajukan kepada guru Bimbingan dan Konseling di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo untuk mengetahui cara mengidentifikasi siswa berkesulitan belajar pelajaran Fisika, faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, dan mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar dengan *Quantum Learning* pada siswa kelas XI MIPA 4. Selain itu peneliti melakukan wawancara pada pihak-pihak terkait seperti, guru mata pelajaran Fisika dan wali kelas untuk mengetahui kebiasaan-kebiasaan siswa kelas XI MIPA 4 di dalam kelas, hasil prestasi belajar siswa kelas XI MIPA 4 pada mata pelajaran Fisika, cara mengajar guru mata pelajaran. Sedangkan wawancara nonformal peneliti lakukan ketika melakukan penelitian bertanya kepada siswa kelas XI MIPA 4.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, surat kabar, majalah, buku-buku, catatan harian, manuskrip dan lainnya.⁵⁶ Menurut Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa dokumentasi adalah membuat

⁵⁶ Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 108.

dokumen yang dilakukan dengan mengambil foto, membuat catatan, membuat gambar dan sebagainya agar kita memperoleh arsip berupa dokumen.⁵⁷

Teknik pengambilan data berupa dokumen ini digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang bermanfaat untuk menguji, menafsirkan dan menambah rincian spesifik lainnya guna mendukung informasi dari sumber lainnya. Adapun metode dokumentasi yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dari profil, visi-misi, struktur organisasi SMA Al-Islam Krian-Sidoarjo, nilai ulangan harian siswa XI MIPA 4, jumlah keseluruhan peserta didik, guru dan tenaga kependidikan, siswa yang mengalami kesulitan belajar, dokumen BK seperti, program-program BK.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Milles dan Hubberman bahwa data dalam penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif, meliputi tiga unsur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁵⁸ Prosedur analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber, yaitu wawancara, pengalaman yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan lainnya.

⁵⁷ Ibid., h. 131.

⁵⁸ FX Sudarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), h. 26.

1. Reduksi data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Merupakan proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan data sejak awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan.⁵⁹ Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dan catatan lapangan. Adapun informasi yang diperoleh diarahkan tentang observasi siswa dari penerapan metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran Fisika. Hal tersebut meliputi :

- a. Kesenangan dan keantusiasan siswa terhadap penggunaan metode *Quantum Learning* dalam mengatasi kesulitan belajar Fisika.
- b. Ketepatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

2. Penyajian data

Dilakukan dengan cara menganalisis data hasil reduksi dalam bentuk naratif (uraian) yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Sajian data berikutnya ditafsirkan dan dievaluasi berupa penjelasan tentang:

- a. Persepsi peneliti dan catatan lapangan terhadap tindakan yang dilaksanakan

3. Penarikan kesimpulan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan data.

⁵⁹ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). 28.

Adapun teknis analisis data yang peneliti gunakan adalah teknis analisis data deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di lapangan yaitu, hasil penelitian dengan dipilah-pilah secara sistematis menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh semua orang.

F. Teknik Pengabsahan Data

Agar data ini dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam penelitian kualitatif dibutuhkan metode pengecekan keabsahan data. Peneliti merasa perlu mengadakan pemeriksaan keabsahan data tersebut. Adapun cara-cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh keabsahan data tersebut adalah:⁶⁰

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan ini bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan penelitian dengan kata lain peneliti menelaah kembali data-data yang terkait dengan fokus peneliti, sehingga data tersebut dapat dipahami dan tidak diragukan.

⁶⁰ Prof.Dr. Lexy J. Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.59.

3. Triangulasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini peneliti memeriksa data-data yang diperoleh dari subyek peneliti kemudian data tersebut peneliti bandingkan dengan data dari luar yaitu sumber lain. Sehingga keabsahan data tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Dari teknik keabsahan data yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian:⁶¹

1. Tahap Pra-lapangan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Memerhatikan etika penelitian

⁶¹ Ibid., h. 78.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

- 1. Mengadakan observasi langsung ke sekolah SMA Al-Islam Krian Sidoarjo dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.**
- 2. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena yang ada di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo diantaranya upaya guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Fisika.**
- 3. Berperan serta untuk mengumpulkan data.**

3. Tahap analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil interview, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Tahap Pelaporan Data

Menulis laporan merupakan tugas terakhir dari rangkaian proses penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format tulisan dan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya SMA Al-Islam Krian Sidoarjo

Yayasan perguruan Al-Islam (YAPALIS) Krian adalah sebuah lembaga yang bergerak dibidang kesehatan, pendidikan dan sosial yang kini telah memiliki beberapa unit yaitu SMP Al-Islam, SMA Al-Islam, SMK Al-Islam, Balai pengobatan Al-Islam (BAPI), Pendidikan Informatika dan Komputer (PINKOM) Al-Islam, dan Rumah sakit umum Al-Islam H.M. Mawardi.⁶² Kemajuan yang telah dicapai oleh Yayasan Perguruan Al-Islam (YAPALIS) Krian sekarang ini tidak terlepas dari kegigihan para pengurus YAPALIS Krian untuk memperjuangkan keberadaan YAPALIS krian sampai mencapai suatu kondisi yang dapat dilihat saat ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Masa sebelum pembentukan Yayasan Perguruan Al-Islam (YAPALIS)

Krian.

Sebelum Yayasan Perguruan Al-Islam (YAPALIS) Krian terbentuk, telah berdiri beberapa lembaga yang merupakan cikal bakal terbentuknya Yayasan Perguruan Al-Islam (YAPALIS) Krian. Lembaga yang sudah ada jauh sebelum terbentuknya Yayasan Perguruan Al-Islam Krian adalah:

⁶² Dokumentasi SMA AL-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 12 Januari 2015.

- 1) Taman Kanak-kanak Mekarsari, berdiri tanggal 14 Agustus 1957 dibawah asuhan Zubaidah yang bertempat di sebuah rumah milik Abdullah yang beralamatkan di Jl. Sidoarjo krian (desa krajan).
- 2) Sekolah Menengah Pertama Islam (SMP-I), berdirinya pada tanggal 01 Agustus 1964. Terbentuknya SMP Islam yang berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Islam Nahdlatul Ulama' (MINU) Jl. Sidoarjo Krian dengan murid sekitar 28 orang.
- 3) BAMUS (BALAI MUSLIMIN), merupakan suatu wadah kekuatan Islam di Krian yang terbentuk sekitar tahun 1965 (setelah G 30 S PKI) berlokasi di Jl. Raya No. 572 Krian bertempat di gedung bekas CHTH (*Choeng Hwa Tsung Hwe*).

b. Masa terbentuknya Yayasan Perguruan Al-Islam (YAPALIS) Krian

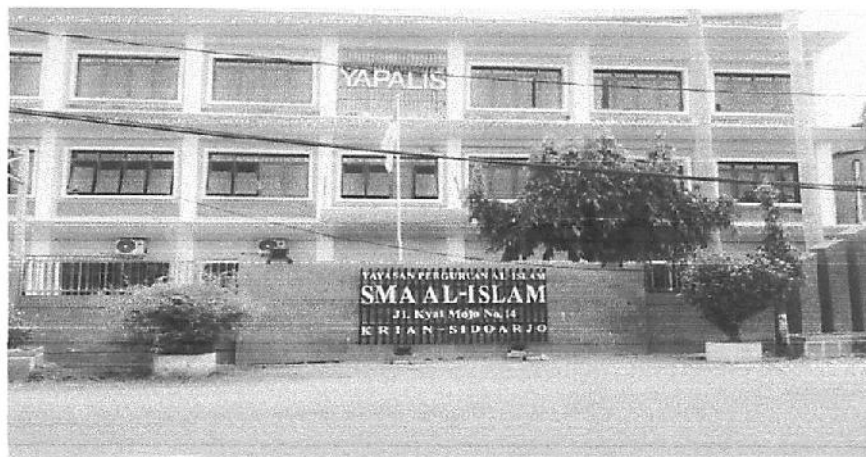
Pengurus BAMUS pada saat itu telah memiliki beberapa lembaga pendidikan yaitu: TK, SD, SMP yang pada waktu itu terkenal dengan TK BAMUS dan SMP-I dan SMA BAMUS. Melihat identitas nama lembaga BAMUS belum jelas, maka atas usul dari seksi pendidikan BAMUS (Sry Soeparto) mengadakan rapat untuk memutuskan nama Yayasan Perguruan Al-Islam (YAPALIS). Adapun alasan memunculkan nama tersebut karena bidang yang ditangani adalah bidang pendidikan dan pengajaran untuk mempersatukan kekuatan umat islam sehingga lembaga ini milik umat islam seluruhnya.

Setelah mencapai kata sepakat, maka Yayasan ini bernama Yayasan Perguruan Al-Islam Krian yang secara resmi Yapalis berbadan hukum sejak 18 Maret 1969 dengan akte notaris Nomor 60. Terdorong adanya semangat dari tokoh-tokoh Islam untuk menyelenggarakan pendidikan sampai Perguruan Tinggi, sehingga tahun 1967 didirikanlah lembaga pendidikan setingkat SMU yaitu SMA Al-Islam. Mulai tahun 1967 sampai 1973 keberadaan SMA Al-Islam Krian belum mendapat pengakuan dari pemerintah, walaupun sudah berkali-kali mengajukan ijin operasional. Konsekuensi SMA Al-Islam tidak dapat menyelenggarakan UN sendiri dan harus menggabungkan dengan sekolah lain, saat itu bergabung dengan SMA LPPUK di Surabaya, yang kebetulan kepala sekolahnya Sry Soeparto, B,A yang juga kepala sekolah SMA Al-Islam Krian.

Pada tahun 1974 SMA Al-Islam kembali mengajukan pengakuan yang dilakukan oleh sekretaris Yayasan Perguruan Al-Islam Krian oleh sekretaris Yayasan Perguruan Al-Islam Krian yaitu Mas'ud Dimiyati, B.BA ke KABID Pendidikan Menengah Umum tingkat Atas (PMUA) kanwil Dikbud Jatim karena syarat-syarat yang telah dipenuhi maka pada saat itu memperoleh pengakuan. Tahun 1979 dilakukan rintisan pengadaan keterampilan mengetik dan laboratorium bahasa inggris.

Tahun 1983 laboratorium bahasa inggris dikembangkan menjadi ruang audio visual aid (AVA) yang dilengkapi dengan proyektor film,

slide proyektor, *Over Recorder Projector* dan tahun 1985 dilengkapi dengan *video tape recorder* dengan kamera proyekturnya sehingga tahun 1985 dan seterusnya SMA Al-Islam Krian makin meninggalkan para pesaingnya di belakang dan jumlah murid makin meningkat hingga sekarang.⁶³



Gambar 4.1
SMA Al-Islam Krian Sidoarjo dari sudut depan

2. Profil SMA Al-Islam Krian

Nama sekolah	: SMA AL-Islam Krian
Tanggal berdiri	: 18 Maret 1967
Luas bahan	: 4885 m ²
No. Statistik sekolah	: 304050209011
Alamat sekolah	: Jln. Kyai Mojo No. 14 kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo

⁶³ Dokumentasi SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, Tanggal 08 Januari 2015

Telepon : 0318971747
 Status sekolah : Swasta
 Status mutu : SSN
 Nilai akreditasi sekolah : A
 SK sekolah : No. Ma 002506/21/10/2009

3. Visi Dan Misi SMA Al-Islam Krian Sidoarjo

a. Visi Sekolah

Tampil beda untuk meraih prestasi yang bernuansa Islami berwawasan luas.

b. Misi Sekolah

- 1) Membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang baik menurut Islam.
- 2) Membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang cerdas.⁶⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

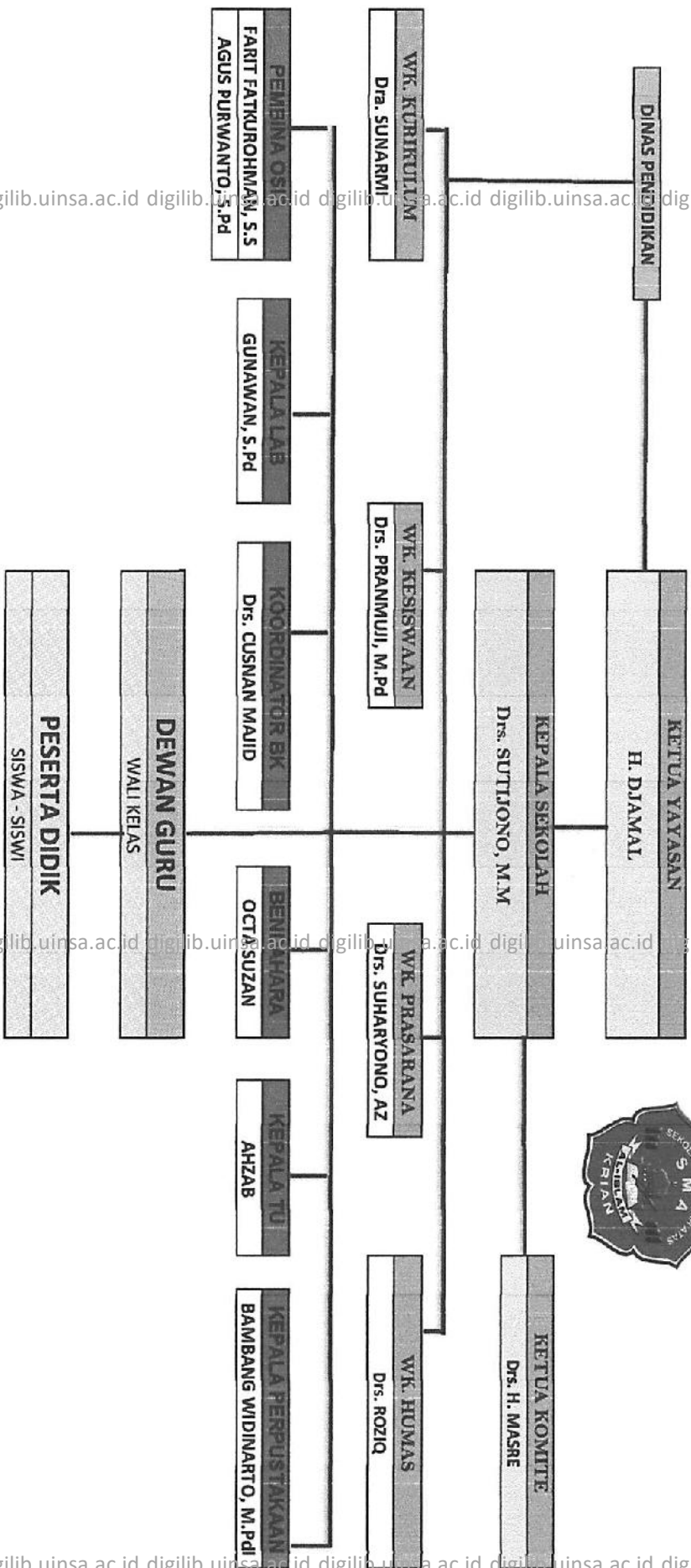
4. Struktur Organisasi SMA Al-Islam Krian Sidoarjo

Sekolah SMA Al-Islam Krian yang merupakan lembaga pendidikan dengan sebuah struktur organisasi yang bertujuan untuk memperlancar jalannya kegiatan belajar mengajar dan pendidikan. Berikut struktur organisasi SMA Al-Islam Krian Sidoarjo :⁶⁵

⁶⁴ Dokumentasi SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. Tanggal 08 Januari 2015.

⁶⁵ Dokumentasi SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. Tanggal 08 Januari 2015.

STRUKTUR ORGANISASI SMA AL - ISLAM KRIAN 2014/2015



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Keadaan Siswa, Guru, dan Karyawan SMA Al-Islam Krian Sidoarjo

Jumlah siswa di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo mengalami perkembangan yang pesat. Jumlah siswa untuk tahun 2014/2015 sebanyak 1.849 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 656 siswa dan siswa perempuan sebanyak 1.193 siswa dengan jumlah rombongan kelas sebanyak 46 kelas. Yang terdiri dari kelas reguler sebanyak 623 siswa, kelas jurusan Bahasa sebanyak 104 siswa, kelas jurusan IPA sebanyak 345 siswa dan kelas jurusan IPS sebanyak 777 kelas.⁶⁶ Berikut data siswa SMA Al-Islam Krian Sidoarjo:

Tabel 4.1
Data Siswa SMA AL-Islam Krian Sidoarjo 2014/2015

No.	Program Pengajaran	Tingkat I			Tingkat II			Tingkat III			Jumlah		
		Rom			Siswa			Rom			Siswa		
		Bel	L	P	Bel	L	P	Bel	L	P	Bel	L	P
1.	Umum	16	226	397							16	226	397
2.	Bahasa				1	41		2	3	60	3	3	101
3.	IPA				5	39	147	4	45	114	9	84	261
4.	IPS				9	178	206	9	165	228	18	343	434
Jumlah		16	226	397	15	217	394	15	213	402	46	656	1.193

Jumlah guru terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah kelas.

Untuk tahun 2015 sekarang berjumlah 95 orang guru. Jumlah guru pengajar sebanyak 75 orang, sebagai guru tetap yayasan sebanyak 50 orang, sebagai guru tidak tetap sebanyak 32 orang, dan sebagai guru bantu daerah sebanyak 3 orang.

⁶⁶ Dokumentasi SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 08 Januari 2015

Sedangkan jumlah tenaga administrasi untuk tenaga admin tidak tetap sebanyak 19 orang, dengan pembagian tugas pokok antara lain; tata usaha, penerima spp, laboratorium, keamanan, dan kebersihan sekolah.⁶⁷ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Guru Sesuai Status Kepegawaian SMA AL-Islam Krian Sidoarjo

Jabatan	Status Kepegawaian								Jumlah		Jumlah seluruh
	Tetap		Tidak		Bantu		Bantu				
	Yayasan		Tetap		Pusat		Daerah				
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
Kep Sek	1								1		95 orang guru
Guru	29	21	15	7			2	1	46	29	
Tenaga Admin			13	6					13	6	

Melihat dari perkembangan dari jumlah siswa, rombongan kelasnya, dan jumlah guru beserta karyawannya menunjukkan jika SMA Al-Islam Krian Sidoarjo mengalami perkembangan yang cukup pesat.

6. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo

Bimbingan dan konseling di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo sudah tergolong baik. Tersebut baik dalam hal proses konselingnya, maupun program kegiatan yang dilakukan setiap tahun. Meskipun sudah tergolong baik tetapi ada juga program yang kurang dilaksanakan dengan baik, seperti proses administrasi data konseling yang masih kurang lengkap. Selain itu guru BK di SMA Al-Islam

⁶⁷ Ibid., tanggal 08 Januari 2015.

Krian Sidoarjo juga mempunyai kewajiban memberikan layanan pembelajaran secara klasikal di setiap kelas.

Di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo mempunyai guru BK sejumlah 4 orang dan setiap orangnya di bagi rata memegang setiap jenjang kelas (kelas X, XI, dan XII). Artinya masing-masing guru BK bertanggung jawab dibagi secara merata sesuai jumlah keseluruhan siswa. Dengan pola pembagian setiap guru BK bisa meratakan jumlah siswa yang diasuh setiap guru BK.

Peserta didik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo untuk tahun 2014-2015 terdiri dari kelas X sebanyak 623 siswa, kelas XI sebanyak 611 siswa, kelas XII sebanyak 615 siswa dengan total semua siswa sebanyak 1849 siswa. Namun karena aturan setiap konselor minimal memegang 150 konseli maka dari keseluruhan jumlah siswa dari kelas X, XI dan XII tentunya beban tanggung jawab setiap guru BK dalam setiap jenjang \pm 150 siswa atau sekitar 400 lebih siswa.⁶⁸

Berikut adalah nama-nama guru BK di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo :

- 1) Drs. Chusnan Majid sebagai koordinator bimbingan dan konseling di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.
- 2) Lutfie Arfansyah, S.Pd sebagai guru BK ke pertama di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo dan memegang kelas XI dan XII.
- 3) Sandra Dewi, S.Pd sebagai guru BK ke dua di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo dan memegang kelas X.

⁶⁸ Dokumentasi SMA Al-Islam krian. Tanggal 08 Januari 2015.

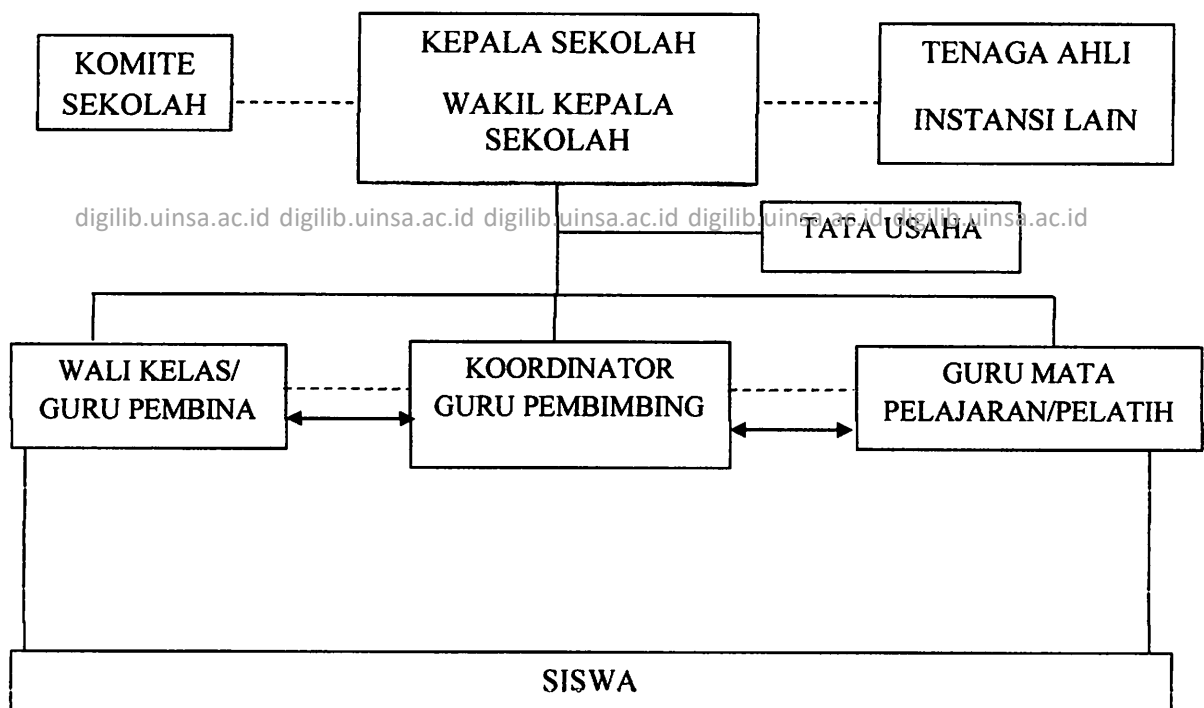
- 4) **Hardi Mulyono, S.Pd sebagai guru BK di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo dan memegang kelas XII dan XI**
- 5) **Lilis Nihayah, S.Psi sebagai guru BK di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo dan memegang kelas X, XI dan XII.**

Bimbingan dan konseling di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo menggunakan kurikulum 2013 dengan pola 17. Namun pelaksanaan kurikulum tersebut belum maksimal sehingga masih terkait dengan kurikulum lama yaitu KTSP. Adapun program pelayanan bimbingan dan konseling di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo mencakup sembilan layanan dengan enam layanan pendukungnya dan tidak menuntut kemungkinan diberikan sesuai bidang bimbingannya baik itu pribadi, sosial, karir dan belajar.⁶⁹

Dari pengalaman yang peneliti dapatkan, bahwa dalam memberikan pelayanan program-program BK di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo sudah baik karena dapat dilihat dari kondisi siswanya yang sopan, ramah dan keakraban mereka dengan guru BK sangat dekat. Siswa di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo tidak pernah mengalami masalah yang serius sehingga guru BK tidak pernah mengalih tangankan kasus dengan pihak yang lebih bertanggung jawab. Perlu diketahui, bahwa SMA Al-Islam Krian Sidoarjo merupakan sekolah swasta yang sangat disiplin terutama dalam hal tata tertib terbukti dengan pemberian point pelanggaran bagi yang tidak menaati peraturan sekolah.

⁶⁹ Dokumentasi BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 23 Desember 2014.

Pola penanganan siswa yang bermasalah di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo dilaksanakan oleh seluruh unsur pendidik yaitu, kepala sekolah, guru BK, guru mata pelajaran, wali kelas maupun staf sekolah hingga orang tua. Ketika peserta didik mengalami suatu masalah, maka yang bertanggung jawab terlebih dahulu adalah guru BK, kemudian guru BK mengklarifikasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas. Jika permasalahan tersebut sudah bisa di atasi, maka guru BK tidak perlu ke kepala sekolah, namun jika masih belum tuntas maka guru BK menyerahkan permasalahan tersebut kepada kepala sekolah. Berikut bagan struktur organisasi bimbingan dan konseling yang digunakan di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo:⁷⁰



⁷⁰ Dokumentasi BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 23 Desember 2014.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keterangan:

———— = Garis Komando

----- = Garis Koordinator

↔ = Garis Konsultasi

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Penyajian Data

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada dan menjelaskan implikasi-implikasi dari hasil penelitian. Sebagaimana diterangkan dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan). Untuk memperjelas penyajian data ini maka disusun berdasarkan menjawab rumusan masalah,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Kesulitan Belajar yang Dialami Siswa Kelas XI MIPA 4 pada pelajaran Fisika

Menurut Oemar Hamalik, bahwa prestasi adalah sebagai hasil yang dicapai dari usaha seseorang untuk mengubah dirinya dengan jalan memperoleh kecakapan baru dan hasil perubahan itu diperoleh melalui latihan dan pengalaman.⁷¹ Maka, prestasi sangat menentukan siswa tersebut berhasil dalam belajarnya terkadang siswa yang kurang mencapai prestasi

⁷¹ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1983). h. 11.

yang baik termasuk siswa yang tergolong mengalami hambatan dalam belajarnya. Siswa yang tergolong mengalami kesulitan belajar ditentukan oleh hasil prestasi belajar yang berada kemampuannya dibawah rata-rata.

Untuk mengetahui kondisi siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama pada mata pelajaran Fisika di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, maka peneliti mengidentifikasi beberapa karakteristik siswa yang kesulitan belajar. Diantara ciri-ciri tersebut, yaitu: malas belajar ketika di kelas, nilainya banyak yang menurun/dibawah KKM, ketika disuruh mengerjakan tugas tidak cepat dikerjakan, ketika ditanya tidak nyambung, di remedial masih tetap tidak berubah. Sebagaimana ungkapan Bapak Lutfi Arfansyah S.Pd selaku guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo:

“ciri-ciri siswa berprestasi rendah nilainya pasti jelek saya rasa itu saja, kalau dalam pembelajaran di kelas tidak menampakkan yang gimana-gimana kayaknya nyambung tapi kalau ditanya gak bisa, nilai rapornya jelek ya itu saja”⁷²

Hal itu senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Sandra Dewi

S.Pd selaku guru BK juga mengatakan:

“ciri siswa prestasinya rendah biasanya anaknya males di kelas, disuruh ngerjakan tugas tidak cepat dikerjakan menunggu di suruh, nilai rapornya menurun, nilai ulangan hariannya selalu di bawah KKM”.⁷³

⁷² Wawancara dengan Bapak Lutfi Arfansyah, S.Pd, Guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 27 Maret 2015. Pukul 10.50 WIB.

⁷³ Wawancara dengan Ibu Sandra Dewi, S.Pd, Guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 27 Maret 2015. Pukul 09.45 WIB.

Ungkapan diatas sama halnya dengan yang dikatakan Ibu Rini

Kumala Sari, S.pd selaku guru mata pelajaran Fisika SMA Al-Islam Krian Sidoarjo:

“hasil nilai ulangan hariannya banyak yang turun atau dibawah KKM terus-menerus, males di kelas, kalau di remedial masih tetap tidak berubah biasanya itu”.⁷⁴

Selain mengetahui karakteristik siswa yang kesulitan belajar Fisika guru Bimbingan dan Konseling di SMA Al-Islam Krian perlu mengidentifikasi dengan mengungkap siswa mana yang termasuk kesulitan belajar melalui tes maupun non tes. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Lutfi Arfasyah, S.Pd selaku guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo mengungkapkan:

“mengidentifikasi siswa prestasi rendah bisa dilihat dari nilai rapornya, tes IQ-nya, kemudian tingkah lakunya di sekolah. Misalnya, apakah dia punya motivasi untuk belajar atau tidak, apakah dia jarang masuk kelas atau tidak”.⁷⁵

Senada dengan Ibu Sandra Dewi, S.Pd selaku guru BK juga di SMA Al-Islam Krian mengatakan:

“biasanya dari hasil nilainya baik nilai rapor, nilai ulangan harian, prilakunya sehari-hari di kelas maupun diluar kelas, kalau tes IQ tidak menjadi tolak ukur siswa tersebut meskipun hasilnya tinggi tidak menuntut kemungkinan prestasinya rendah”.⁷⁶

⁷⁴ Wawancara dengan Bu Rini Kumala Sari, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Fisika SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 05 Januari 2015. Pukul 11.35 WIB.

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Lutfi Arfasyah, S.Pd, Guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 27 November 2014. Pukul 10.05 WIB.

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Sandra Dewi, S.Pd, Guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 27 Maret 2015. Pukul 09.45 WIB.

Hal itu berbeda cara dalam mengidentifikasi dengan Bu Rini

Kumala Sari, S.Pd selaku guru mata pelajaran Fisika yang mengungkapkan:

“kalau untuk kelas sebelas Mbak, caranya itu biasanya sebagian besar saya lihat kelas sepuluhnya. Kebetulan mereka kan kalau saya ajar waktu kelas sepuluh, jadi basicly saya tahu dasarnya mereka sampai dimana kemampuannya. Kalau untuk siswa yang belum ketemu saya tidak saya ajar yaitu saya punya rentan waktu biasanya saya sendiri mematok untuk mengenal anak-anak sekitar sebulan atau dua bulan harus bisa. Jadi lewat awal-awal pembelajaran biasanya saya beri materi awal pendahuluan, nah saya beri kuis semacam pretest dari situ saya bisa ngecek sampai mana kemampuannya”.⁷⁷

Sedangkan menurut Bapak Suyanto, S.Kom selaku wali kelas

XI MIPA 4 mengatakan:

“masuk dikelasnya itu sekarang kan ada jam wali kelas juga. Dulu gak ada sistem itu sekarang ada jam wali kelas dan dilihat dari point plus dan point negatifnya. Selain itu dari cerita guru mata pelajaran dan dilihat rapornya”.⁷⁸

Berdasarkan hal itu, dapat disimpulkan untuk mengidentifikasi

siswa berprestasi rendah guru SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, melalui berbagai cara yakni:

- c. Hasil tes IQ.
- d. Dilihat dari hasil laporan belajar (rapor).
- e. Nilai ulangan harian.

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Rini Kumala Sari, S.pd, Guru mata pelajaran fisika SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 05 Januari 2015. Pukul 11.35 WIB.

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Suyanto, S.Kom, Wali kelas XI MIPA 4 SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 16 Januari 2015. Pukul 09.50 WIB.

f. **Tingkah lakunya ketika di kelas saat mengikuti pelajaran maupun di luar sekolah.**

g. **Pemberian point pelanggaran.**

h. **Memberikan pretest atau kuis pada awal materi untuk melihat kemampuan awal.**

1. **Kesulitan belajar Fisika yang dialami siswa XI MIPA 4**

Hasil penelitian di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, dapat diketahui bahwa siswa berkesulitan belajar memiliki tingkat kemampuan yang normal. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Sandra Dewi, S.Pd yang juga guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo mengungkapkan:

“kemampuan siswa XI MIPA standar-standar saja tidak terlalu rendah, kalau kemampuan siswa XI MIPA pada mata pelajaran Bu rini cukup bagus ya. Kalau yang tergolong prestasinya agak kurang pada kelas XI MIPA 4 karena apa?kebanyakan anak di MIPA 4 mereka bukan real kemauan sendiri untuk masuk MIPA”⁷⁹

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Rini Kumala Sari, S.pd selaku guru mata pelajaran Fisika di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo:

“prestasinya beda-beda karena setiap kelas ini anaknya beda-beda banget. apalagi yang tahun ini beberapa kelas itu enak ketika mereka sudah masuk penjurusan MIPA rata-rata sama kemampuannya tapi ada kelas yang kemampuannya tidak sama, itu yang menjadikan agak sedikit saya harus kerja keras karena beberapa guru bilang seperti itu”⁸⁰

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Sandra Dewi, S.Pd Guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 27 Maret 2015. Pukul 09.45 WIB

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Rini Kumala Sari, S.pd Guru mata pelajaran fisika SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 05 Januari 2015. Pukul 11.35 WIB.

“di kelas XI MIPA 4 itu siswa yang kurang menonjol dalam prestasinya ada 9 anak yakni, Awaliah, Novi Dina, Khusnul, Raudina, Abd Jalal, Gigig Pambudi, Khoirotul, Dias, dan Erika. Rata-rata mereka tergolong prestasinya sedang. Karena setiap diberikan tes selalu mengulang dan nilainya pun selalu dibawah KKM”.⁸¹

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa XI MIPA adalah: tergolong baik, dan standar saja tidak terlalu rendah. Sedangkan kemampuan siswa XI MIPA 4 adalah: prestasinya berbeda-beda setiap anak. Selain itu, di kelas XI MIPA 4 menurut guru mata pelajaran Fisika terdapat sembilan siswa dari tiga puluh enam siswa yang tergolong prestasinya sedang dan mengalami kesulitan belajar.

Berikut pernyataan dari sembilan siswa yang mengalami kesulitan belajar Fisika:

1. Erika Mulyani
 “biasanya saya sulit mengaplikasikan rumusnya dalam soal Fisika. Kadang kan lupa kalau soal ini pake rumus yang kadang sama dengan soal lainnya”.⁸²
2. Khusnul Kotimah
 “sulit menghafal rumusnya mbak, karena terlalu banyak rumus yang dipake”.⁸³

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Rini Kumala Sari, S.pd, Guru mata pelajaran fisika SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 16 Januari 2015. Pukul 9.15 WIB.

⁸² Wawancara dengan Erika, Siswi kelas XI MIPA 4 SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 15 Januari 2015. Pukul 11. 40 WIB.

⁸³ Wawancara dengan khusnul, Siswi kelas XI MIPA 4 SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 15 Januari 2015. Pukul 11. 40 WIB.

3. Raudina

“banyak rumus yang harus dihafal, saya juga perhitungan matematikanya agak lambat. Jadi perlu waktu lama kalau ngerjakan soalnya mbak”.⁸⁴

4. Novi Dina Islami

“banyak rumus yang dipake mbak, kalau nilai Fisika yang saya peroleh cukup lah gak terlalu jelek lah”.⁸⁵

5. Gigig Pambudi

“sulit hafal rumusnya mbak, saking banyaknya. Kalau soal tentang Gaya ya rumusnya pake $F = m \cdot a$, kalau soal tentang Energi kan gak pake rumus Gaya harus yang lain kan”.⁸⁶

6. Awaliah Ramadhani

“prestasi saya agak turun sedikit di mapel Fisika, mungkin karena saya kurang sinau (belajar). Perhitungan juga saya kurang bisa”.⁸⁷

7. Abd Jalal

“prestasi saya pada mapel Fisika cukup lumayan lah mbak tidak terlalu jelek. Hanya saja kalau hafal rumus kadang lupa”.⁸⁸

8. Dias Agusti R

“menghafal rumus saya masih kurang mbak, terkadang saya bingung pake rumus yang mana”.⁸⁹

9. Khoirotul Laila N

“rumus yang banyak dan harus dihafal satu persatu. Kalau kita gak hafal rumusnya ya gak bisa ngerjakan soalnya mbak”.⁹⁰

⁸⁴ Wawancara dengan Raudina, Siswi kelas XI MIPA 4 SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 15 Januari 2015. Pukul 11. 40 WIB.

⁸⁵ Wawancara dengan Novi, Siswi kelas XI MIPA 4 SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 15 Januari 2015. Pukul 11. 40 WIB.

⁸⁶ Wawancara dengan Gigig, siswa kelas XI MIPA 4 SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 15 Januari 2015. Pukul 08.45 WIB

⁸⁷ Wawancara dengan Awaliah, siswa kelas XI MIPA 4 SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 15 Januari 2015. Pukul 08.45 WIB

⁸⁸ Wawancara dengan Jalal, siswa kelas XI MIPA 4 SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 15 Januari 2015. Pukul 08.45 WIB

⁸⁹ Wawancara dengan Dias, siswa kelas XI MIPA 4 SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 15 Januari 2015. Pukul 08.45 WIB

⁹⁰ Wawancara dengan Laila, siswa kelas XI MIPA 4 SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 15 Januari 2015. Pukul 08.45 WIB

Berdasarkan pernyataan sembilan siswa yang mengalami kesulitan belajar Fisika diatas, sebagian besar mereka merasa kesulitan dalam menghafal rumus yang ada. Akibatnya mereka kesulitan dalam mengerjakan soal jika tidak hafal rumus yang digunakan dalam soal.

Tidak hanya kesulitan dalam daya ingat (*memory*) untuk mengingat rumus, tetapi prestasi belajarpun juga berpengaruh. Hal itu dilihat dari hasil ulangan harian yang didapatkan oleh siswa kelas XI MIPA 4 pada mata pelajaran Fisika rata-rata banyak yang dibawah ketuntasan minimal yang mendapatkan nilai diatas ketuntasan minimal (KKM) sekitar enam siswa, sedangkan untuk ulangan harian kedua mulai meningkat itu pun tidak sampai 50% tetapi hanya enam belas siswa. Berdasarkan hasil nilai ulangan harian yang didapatkan membuktikan bahwa siswa kelas XI MIPA 4 mengalami kesulitan belajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Tabel 4.5

Data siswa kelas XI MIPA 4 yang mengalami kesulitan belajar
Di SMA AL-Islam Krian Sidoarjo

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Keterangan
1	EM	Perempuan	XI MIPA 4	Hasil IQ mendapat 95 dan EQ 84 tergolong rata-rata. Bakat verbal, numerik, skolastik, berpikir abstrak, mekanik, relasi ruang perlu ditingkatkan. Kepribadian kurang mandiri & tanggung jawab, hubungan

				dengan lawan jenis. Kurang minat untuk jabatan mekanik, sains, dan minatnya tergolong rendah.
2	KL	Perempuan	XI MIPA 4	Hasil IQ mendapat 94 dan EQ 77 tergolong rata-rata. Bakat skolastik, berpikir abstrak, verbal, dan numerik perlu ditingkatkan. Untuk kepribadian kurang bekerjasama dengan orang lain, kurang mandiri & tanggung jawab, kurang mengadakan perubahan. Tidak berminat dalam jabatan berhubungan dengan mekanik, sains, seni, dan bisnis.
3	GP	Laki-laki	XI MIPA 4	Hasil IQ mendapat 100 tergolong rata-rata dan EQ 89 tergolong tinggi. Bakat verbal, numerik, skolastik, mekanik dan relasi ruang perlu ditingkatkan. Kepribadian pada hubungan dengan lawan jenis kurang, kurang mendominasi dengan sesama teman. Kurangnya minat dengan jabatan yang berhubungan dengan orang lain, seni, tingkat verbalnya kurang.
4	AJ	Laki-laki	XI MIPA 4	Hasil IQ mendapat 100 tergolong rata-rata dan EQ 84 tergolong rata-rata. Bakat verbal, numerik, berpikir abstrak perlu ditingkatkan. Kepribadian dengan hubungan lawan jenis kurang, kurangnya motivasi berprestasi.

				Kurangnya minat jabatan yang berhubungan dengan pertanian, tingkat tipe verbal & komputatif kurang.
5	DA	Perempuan	XI MIPA 4	Hasil IQ mendapat 103 & EQ 77 tergolong rata-rata. Bakat verbal, skolastik, relasi ruang dan mekanik perlu ditingkatkan. Kepribadian kurang terhadap perubahan, konsistensi, dan hubungan lawan jenis. Kurang meminati jabatan berhubungan dengan seni, mekanik, dan pertanian.
6	RA	Perempuan	XI MIPA 4	Hasil IQ mendapat 105 & EQ 68 tergolong rata-rata. Bakat verbal, numerik, skolastik, mekanik, berpikir abstrak, dan relasi ruang perlu ditingkatkan. Kepribadian kurangnya bekerjasama dengan orang lain, hubungan dengan lawan jenis maupun mentaati peraturan. Kurangnya minat pada jabatan mekanik, sains, dan tingkat minat yang rendah.
7	KK	Perempuan	XI MIPA 4	Hasil IQ 106 & EQ 68 tergolong rata-rata. Bakat verbal, numerik, skolastik, berpikir abstrak, dan mekanik perlu ditingkatkan. Kepribadian dalam hal membantu orang kesusahan masih rata-rata, bekerjasama dengan orang lain juga masih rata-rata. Kurangnya minat dalam

				hal mekanik, seni, bisnis, sains, dan tipe verbal tergolong sedang.
8	AR	perempuan	XI MIPA 4	Hasil IQ 106 tergolong rata-rata & EQ 94 tergolong tinggi. Bakat verbal, numerik, skolastik, berpikir abstrak, mekanik, dan relasi ruang perlu ditingkatkan. Kepribadian dalam hal konsistensi masih rendah, melibatkan dengan orang lain dan hubungan dengan lawan jenis tergolong rata-rata. Minat masih rendah dalam jabatan mekanik, sains dan tingkat minatnya rendah.
9	NDI	Perempuan	XI MIPA 4	Hasil IQ 101 tergolong rata-rata & EQ 04 tergolong tinggi. Bakat verbal, numerik, skolastik, berpikir abstrak, mekanik dan relasi ruang perlu ditingkatkan. Kepribadian dalam hal mentaati aturan & disiplin, menceritakan pengalaman pribadi, mendominasi dalam perkumpulan dan melibatkan dengan orang lain masih tergolong rata-rata.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada mata pelajaran

Fisika siswa kelas XI MIPA 4

Siswa berkesulitan belajar pada mata pelajaran Fisika bukan berarti kemampuan mereka pada bidang Fisika dibawah rata-rata tetapi ada faktor-faktor lain yang menyebabkan prestasinya menurun. Menurut

Winkel dalam buku Slameto, ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa dapat di kelompokkan dalam dua kategori, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.⁹¹ Data yang diperoleh dari hasil wawancara atau dokumentasi menunjukkan bahwa faktor penyebab siswa kesulitan belajar Fisika di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo adalah: Menurut Bapak Lutfi Arfansyah, S.Pd selaku guru BK di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo mengatakan:

“faktor yang melatarbelakangi anaknya prestasinya rendah IQ bisa, minat, lingkungan yang tidak kondusif, keluarga, ya itu saja yang pertama IQ-nya tidak seberapa bagus, kedua, keluarga yang tidak mendorong, ketiga, lingkungan pergaulan di luar sekolah”.⁹²

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Ibu Sandra Dewi,

S.Pd selaku guru BK juga di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo:

“faktor yang menyebabkan prestasinya rendah bisa dari keluarga, pergaulan, dan sekolah juga. Kalau di keluarga, seperti ortu yang broken home, anak kurang diperhatikan. Kalau pergaulannya, seperti sering ke warung kopi, main game online. Kalau dari sekolah, seperti media elektronik yang mendukung pembelajaran”.⁹³

Sedangkan menurut Novi salah satu siswi XI MIPA 4 SMA Al-

Islam Krian Sidoarjo mengungkapkan:

“biasanya rumus-rumus yang digunakan banyak sekali di mapel fisika, saya juga keseringan main game dan tidak adanya tempat

⁹¹ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 54.

⁹² Wawancara dengan Bapak Lutfi Arfansyah, S.Pd, Guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 27 November 2014. Pukul 10.05 WIB.

⁹³ Wawancara dengan Ibu Sandra Dewi, S.Pd, Guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 27 Maret 2015. Pukul 09.45 WIB.

belajar yang nyaman di rumah karena terkadang saya belajar di ruang tamu atau di tempat tidur”⁹⁴.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Gigig salah satu siswa XI

MIPA 4 SMA Al-Islam Krian Sidoarjo:

“banyak rumus-rumus yang dihafalkan, kadang saya bingung soal ini pake rumus mana saking banyaknya”⁹⁵.

Sedangkan menurut Ibu Rini Kumala Sari, S.pd selaku guru

mata pelajaran Fisika SMA Al-Islam Krian Sidoarjo mengatakan:

“Fisika itu terkenal dengan pelajaran yang cukup sulit, karena itu tadi kan banyak mbak tantangannya, resiko rumus yang harus dihafal, aplikasi perhitungan matematikanya harus jalan”⁹⁶.

“itu salah satu tantangan buat saya apabila basicly anaknya nganut, pintar, santun enak jalan, apabila basicly anaknya sedikit bandel kan nggak munafik meskipun jurusan MIPA ada kan beberapa yang bandel kalau ada yang seperti itu perlu perlakuan khusus ntah itu jam pelajaran saya panggil saya ajak ngobrol masalahnya dimana, apa memang ada ketidaksesuaian dengan saya sampai batas saya harus bekerja sama dengan guru BK”⁹⁷.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap prestasi rendah adalah sebagai berikut:

- Faktor internal
 - (a) Intelegensi.
 - (b) Motivasi belajar siswa kurang.
 - (c) Minat terhadap pelajaran kurang.

⁹⁴ Wawancara dengan Fajriya, siswi XI MIPA 4 SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal tanggal 15 Januari 2015. Pukul 11.40 WIB

⁹⁵ Wawancara dengan Anang, siswa kelas XI MIPA 4 SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 15 Januari 2015. Pukul 08.45 WIB

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Rini Kumala Sari, S.pd, Guru mata pelajaran fisika SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 05 Januari 2015. Pukul 11.35 WIB.

⁹⁷ Ibid., tanggal 05 Januari 2015. Pukul 11.35 WIB.

(d) Kemauan untuk belajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Faktor eksternal
 - (a) Lingkungan keluarga, seperti Orang tua kurang perhatian dan mendorong anak, keluarga yang broken home dan lingkungan rumah tidak kondusif.
 - (b) Lingkungan sekolah, seperti media pembelajaran tidak mendukung, ketidaksesuaian dengan cara mengajar guru, materi yang terlalu sulit bagi siswa.
 - (c) Lingkungan masyarakat, seperti sering bermain game online dan pergi ke warung kopi, pergaulan dengan teman sebaya.

b Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan

Belajar Fisika Pada Siswa Kelas XI MIPA 4 Melalui Metode *Quantum Learning*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengupayaan guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar Fisika melalui metode *Quantum Learning* adalah usaha yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa menyelesaikan masalah belajarnya dan meningkatkan prestasinya, sehingga siswa bisa mendapatkan hasil yang maksimal dari prestasinya. Proses pengupayaan itu disesuaikan dengan jenis kesulitan belajarnya karena tidak semua kesulitan belajar dapat diatasi dengan satu metode saja tetapi banyak metode dalam hal ini

mengambil metode *Quantum Learning*. Seperti yang diungkapkan oleh

Bapak Lutfi Arfansyah, S.Pd selaku guru BK di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo:

“saya setiap hari menggunakan *Quantum Learning*, karena pembelajarannya membuat lingkungan kelas menyenangkan. Lah bagaimana cara kita buat suasana kelas itu nyaman dan siswa merasa senang dengan pelajaran kita, kita isi materi dengan candaan supaya anak-anak tidak bosan melihat kita”.⁹⁸

“kita kasih cara belajar yang benar dengan quantum learning itu bisa dengan memberikan pembelajaran tips belajar yakni, belajar sesuai gaya belajarnya, ketika membuat ringkasan dengan membuat peta konsep dari inti materi, atau menghafal sesuai teknik diri sendiri, misalnya menghafal melalui membaca dalam hati dengan penuh perhatian, diingat kemudian dikeluarkan lagi melalui kata-kata atau teknik lainnya”.⁹⁹

Senada yang diungkapkan oleh Ibu Sandra Dewi, S.Pd selaku guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo:

“pembelajaran di kelas ya sesuai materi yang diberikan sesuai keadaan lapangan lah, metodenya terkadang kita buat permainan, diskusi. Kalau *quantum learning* biasanya diberikan semua materi ya”.¹⁰⁰

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bantuan yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo kepada sembilan siswa kelas XI MIPA 4 dalam mengatasi kesulitan belajar Fisika melalui metode *Quantum Learning* adalah: guru Bimbingan dan Konseling memberikan motivasi dan informasi berupa tips-tips belajar yang baik pada

⁹⁸ Ibid., Tanggal 27 November 2014. Pukul 10.05 WIB.

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Lutfi Arfansyah, S.Pd, Guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 27 Maret 2015. Pukul 09.45 WIB.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Sandra Dewi, S.Pd, Guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 27 Maret 2015. Pukul 09.45 WIB.

siswa yang kesulitan belajar di kelas XI MIPA 4 dengan metode *Quantum Learning* yang mana guru Bimbingan dan Konseling melatih siswa XI MIPA 4 cara belajar dengan menyesuaikan kondisi lingkungan belajarnya, apakah dia ingin lingkungan yang tenang atau dengan musik. Selain itu, ketika membuat ringkasan dengan membuat peta konsep dari inti materi, atau menghafal sesuai teknik diri sendiri, misalnya menghafal melalui membaca dalam hati dengan penuh perhatian, diingat kemudian dikeluarkan lagi melalui kata-kata atau teknik lainnya.

Tidak hanya itu, upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo dalam mengatasi kesulitan belajar Fisika terutama pada masalah daya ingat (*memory*) dengan menggunakan berbagai strategi diantaranya:

1. Menggunakan *highlighting* untuk membantu memancing ingatan: Siswa yang mempunyai kesulitan mengingat materi harus didorong menggunakan *tool of highlighting* atau menggaris bawahi dengan penanda. Mereka harus diberitahu cara memilih tajuk bacaan, kalimat dan istilah kunci untuk diberi garis bawah atau ditandai dengan highlighter.
2. Memperbolehkan menggunakan alat bantu memori (*memory aid*): Siswa yang memiliki masalah ingatan tidak diperbolehkan menggunakan kemampuan ingatan mereka untuk tugas-tugas yang tidak perlu. Misalnya, kalkulator harus didorong bagi siswa yang mendapat

kesulitan dalam mengingat daftar perkalian. Memberikan daftar ejaan yang berlaku pada siswa juga akan sangat berguna. Jadwal harian dapat juga diletakkan di dekat siswa yang perlu mengingat jadwal selanjutnya. Siswa yang secara teratur memakai kalkulator untuk hitungan perkalian dapat belajar fakta-fakta perkalian melalui alat bantu ini.

3. Mengajarkan siswa yang bermasalah dengan daya ingat untuk berlatih mengulang dan mengingat rumus Fisika: Mungkin dapat berguna bagi siswa yang sulit mengingat agar mengulang pelajaran yang telah diberikan dengan menyampaikan kembali informasi yang baru dipelajari. Cara ini dapat dicapai dengan mengadakan latihan ujian segera setelah siswa mempelajari materi baru. Latihan pelajaran yang diberikan, baik itu dalam bentuk tulisan maupaun lisan. Sehingga dapat memperkuat kewaspadaan siswa terhadap ciri-ciri yang paling penting dari apa yang diajarkan.
4. Pengajaran perbaikan (remedial) : Menurut Sunaryo Kartadinata, dkk. Mengatakan remedial merupakan suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, pengajaran yang membuat menjadi baik.¹⁰¹ Dari remedial tersebut di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo menurut Ibu Rini Kumala Sari, S.pd Kumala Sari, S.Pd selaku guru Fisika mengungkapkan:

¹⁰¹ Sunaryo Kartadinata, *Bimbingan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdikbud, 1998). 73-74

“KKMnya 78 untuk fisika. Kalau gak sampai 78 saya ngadakan remedial dan pengayaan. Jadi kalau ada waktu kita kasih materi mana yang belum mengerti kita ulang. Tetapi selama ini kalau diremidi sudah berubah, karena mereka sudah tahu kesalahan mereka dimana”.¹⁰²

Senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Lutfi Arfansyah,

S.Pd selaku guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo:

“peningkatannya ada remedial teaching bagi siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Kalau sudah di remidi biasanya mereka sudah berubah”.¹⁰³

Berdasarkan hal tersebut bahwa siswa XI MIPA 4 mendapat nilai Fisika di bawah KKM akan dikenakan remedial maupun pengayaan agar mereka dapat mengetahui kesalahannya dimana dan bisa berubah sehingga mereka tidak akan salah dalam mengerjakan soal.

5. Memberi peningkatan motivasi belajar: Menurut Prayitno meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan beberapa langkah, yakni memperjelas tujuan belajar, memberikan hadiah, menciptakan suasana pembelajaran yang menantang dan menyenangkan, melengkapi sumber dan peralatan belajar dan lainnya.¹⁰⁴ Di SMA Al- Islam Krian Sidoarjo untuk meningkatkan motivasi belajar sama halnya dengan Prayitno, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Lutfi selaku guru BK:

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Rini Kumala Sari, S.pd Kumala Sari, S.pd, Guru mata pelajaran fisika SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 16 Januari 2015. Pukul 9.15 WIB.

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Lutfi Arfansyah, S.Pd, Guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 27 Maret 2015. Pukul 09.45 WIB.

¹⁰⁴ Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999). h. 286.

“peningkatan motivasi dengan terapi kognitif restrukturizing, dimana anak diarahkan pemikirannya yang semula tidak punya motivasi belajar menjadi suka belajar. Karena kebanyakan anak lebih suka pada pelajaran praktik langsung dari pada teori di kelas. Dari terapi tersebut bisa menghasilkan perubahan perilaku atau mendorong anak ke arah yang baik dan anak mau masuk kelas untuk belajar itu saja yang diharapkan. Kemudian menjelaskan tujuan belajar dan selalu memberikan motivasi terus”¹⁰⁵.

Sama halnya dengan yang diungkapkan Ibu Sandra Dewi, S.Pd selaku guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo:

“usaha agar prestasinya meningkat dengan memberikan motivasi secara terus-menerus dengan memberi semangat. misalnya, jika prestasimu rendah terus kamu tidak akan berhasil & hasil belajarpun jelek”¹⁰⁶.

Sedangkan menurut Ibu Rini Kumala Sari, S.pd selaku guru mata pelajaran Fisika mengatakan:

“untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak biasanya sehabis ulangan harian yang mendapatkan nilai sempurna saya berikan reward ntah itu berupa benda atau pujian. Jadi anak-anak akan berlomba untuk mendapat nilai 100”¹⁰⁷.

Dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Al-Islam Krian dengan cara: memberikan motivasi terus-menerus agar lebih bersemangat, memperjelas tujuan belajar siswa, melengkapi sumber belajar di sekolah, menggunakan terapi *kognitif*

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Lutfi Arfansyah, S.Pd, Guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 27 Maret 2015. Pukul 09.45 WIB.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Sandra Dewi, S.Pd, Guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 27 Maret 2015. Pukul 09.45 WIB.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Rini Kumala Sari, S.pd, Guru mata pelajaran fisika SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 16 Januari 2015. Pukul 9.15 WIB.

restrukturing, dan memberikan reward bagi siswa yang berprestasi di kelas sehingga siswa akan termotivasi belajar Fisika.

6. Peningkatan keterampilan belajar: Peningkatan keterampilan belajar dilakukan dengan mengajarkan kepada siswa supaya melakukan beberapa hal, antara lain membuat catatan pada waktu guru mengajar, membuat ringkasan dari bahan yang dibaca, dan mengerjakan latihan-latihan soal. Sebagaimana menurut Bapak Lutfi Arfansyah, S.Pd selaku guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo mengatakan:

“pemberian keterampilan belajar kita kasih gaya belajarnya yang gimana selama ini kamu gak nyantol pelajarannya karena salah gaya belajarnya. Misal, auditori yang mendengar kalau disuruh baca dia gak mau kan seperti itu treatmennya. Kita kasih motivasi sedikitlah dan kita berikan bimbingan belajar”¹⁰⁸

Sependapat dengan yang dikatakan oleh Ibu Sandra Dewi, S.Pd

selaku guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo:

“peningkatan prestasi dengan memberikan keterampilan belajar yang mana siswa diajarkan bagaimana belajar yang efektif dengan gaya belajar mereka, memberikan bimbingan belajar, dan memberikan motivasi saja biasanya sudah berubah”¹⁰⁹

Sama halnya dari yang diungkapkan oleh Ibu Rini Kumala Sari,

S.pd Kumala Sari, S.Pd selaku guru mata pelajaran fisika:

“Saya kan tidak bisa langsung memberikan jam tambahan atau apapun. Kalau untuk kelas khusus kan ada program jam tambahan tiga hari senin, Selasa, Rabu seperti bimbel itu. nah

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Lutfi Arfansyah, S.Pd, Guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 27 Maret 2015. Pukul 09.45 WIB.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Sandra Dewi, S.Pd, Guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 27 Maret 2015. Pukul 09.45 WIB.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 fisika dapat jatah dua minggu sekali. Jadi kalau kelas reguler bagaimana ya itu tadi saya pendekatan dengan mereka kesulitannya dimana, kalau mereka ada waktu buat kelompok belajar itu yang saya sarankan dengan tutor sebaya teman sendiri”.¹¹⁰

“usaha yang diberikan bagi siswa yang prestasinya rendah dengan memberikan kuis dengan melihat buku dan tidak boleh bekerjasama dengan teman lainnya, biasanya saya memberikan kisi-kisi soal sebelum ulangan harian”.¹¹¹

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan belajar pada siswa berkesulitan belajar Fisika yang dilakukan di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo adalah memberikan bimbingan belajar selama tiga hari bagi kelas khusus, memberikan bimbingan pada gaya belajar masing-masing, selain itu memberikan kuis maupun kisi-kisi soal terutama mata pelajaran fisika.

7. Pengembangan sikap belajar: Menurut Sunaryo Kartadinata, dkk. yang dapat dilakukan guru dalam menumbuhkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, yaitu membantu siswa menyusun rencana belajar yang baik, melatih siswa untuk mempelajari buku pelajaran secara efisien dan efektif, dan membiasakan siswa mengerjakan tugas secara teratur.¹¹² Sebagaimana menurut Ibu Rini Kumala Sari, S.Pd selaku guru mata pelajaran Fisika mengatakan:

“itu nanti ke e jurnal karena sekarang ini pake kurikulum 2013 kemarin aplikasi penilaian kurikulum 2013 itu dari pusat dari

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Rini Kumala Sari, S.pd, Guru mata pelajaran fisika SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 05 Januari 2015. Pukul 11.35 WIB.

¹¹¹ Ibid, tanggal 16 Januari 2015. Pukul 09.15 WIB.

¹¹² Sunaryo Kartadinata, Op,Cit. h. 77-79.

dinas sidoarjo kalau ejurnal itu kita pakai di wilayah SMA Al-Islam sendiri. Apa saja didalamnya ejurnal karena banyak point-pointnya Apalagi diterapkannya poin TP dan PB. PB itu tindak berprestasi dan TP itu kebalikannya dari PB”.¹¹³

Senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Suyanto, S.Kom selaku wali kelas XI MIPA 4:

“dilihat dari poin plus dan poin minus nya, poin manakah yang paling banyak akan diketahui pengembangan sikap anak-anak kalau di kelas”.¹¹⁴

Sedangkan menurut Bapak Lutfi Arfansyah, S.Pd selaku guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo mengatakan:

“pengembangannya kita kasih cara menyusun belajar yang baik itu gimana, selalu melatih anak-anak untuk mengerjakan tugas guru supaya jadi kebiasaannya tidak hanya di sekolah tapi di rumah juga”.¹¹⁵

Dari berbagai wawancara diatas disimpulkan bahwa dalam mengembangkan sikap belajar yang dilakukan guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo dengan memberikan motivasi, memberikan kebiasaan untuk mengerjakan tugas sekolah, mengajari cara menyusun jadwal belajar maupun memberikan poin sikap bagi siswa yang melanggar.

Sedangkan menurut Ibu Rini Kumala Sari, S.Pd selaku guru fisika SMA Al-Islam Krian mengungkapkan:

¹¹³ Op,Cit. tanggal 05 Januari 2015. Pukul 11.35 WIB.

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Suyanto,S.Kom Wali kelas XI MIPA 4 SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 16 Januari 2015. Pukul 09.50 WIB.

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Lutfi Arfansyah, S.Pd, Guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 27 Maret 2015. Pukul 09.45 WIB.

“setiap materi yang saya ajarkan saya aplikasikan jadi manfaatnya apa dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya saya berikan baik video atau langsung alat peraga, ntah saya tayangkan videonya atau alat peraga seperti apa? gimana caranya mereka tertarik. Tapi tidak semuanya materi seperti itu apalagi waktunya singkat karena dipotong untuk kelas tiga UN”.¹¹⁶

Selain itu menurut Ibu Rini Kumala Sari, S.pd selaku guru Fisika

SMA Al-Islam Krian Sidoarjo mengungkapkan:

“meningkatkan prestasi kalau remidi kan pada bidang kognitifnya saja, kalau afektif kan sikapnya secara keseharian itu saya lakukan berulang-ulang. Coba saya kasih matovasi atau sharing. Jika mereka punya masalah yang cukup besar itu bukan koridor saya, tetapi saya berikan pada guru BK atau wali kelasnya”.¹¹⁷

Setelah pelaksanaan upaya-upaya bantuan terhadap siswa berkesulitan belajar Fisika, maka langkah selanjutnya adalah tindak lanjut dari pelaksanaan bantuan, apakah bantuan tersebut berhasil atau tidak, jika pelaksanaan bantuan tersebut tidak berhasil mengatasi siswa berkesulitan belajar Fisika, maka perlu dilakukan upaya-upaya selanjutnya sebagai tindak lanjut dari bantuan sebelumnya. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo mengupayakan beberapa tahap, yakni: memberikan surat pernyataan kepada siswa, panggilan orang tua, dan mengalihkan kasus kepada kesiswaan ataupun psikolog.

¹¹⁶ Ibid., tanggal 05 Januari 2015. Jam 11.35 WIB.

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Rini Kumala Sari, S.pd, Guru mata pelajaran fisika SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 05 Januari 2015. Pukul 11.35 WIB.

**c Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Bimbingan dan Konseling
Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Fisika Pada Siswa Kelas XI MIPA
4 Melalui Metode *Quantum Learning*.**

Faktor pendukung dan penghambat upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar Fisika melalui metode *quantum learning* pada siswa kelas XI MIPA 4 di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo antara lain:

1. Faktor pendukung

Dalam melaksanakan bimbingan dan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar Fisika di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo secara maksimal, maka guru bimbingan dan konseling memerlukan pemahaman terhadap karakteristik siswa secara mendalam. Selain itu, juga diperlukan dukungan dalam pelaksanaannya dari semua komponen di sekolah, seperti wali kelas, guru mata pelajaran Fisika, tata tertib, sarana dan prasarana, maupun metode yang digunakan.

a. Wali kelas

Wali kelas merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa berkesulitan belajar Fisika, karena wali kelas yang lebih tahu catatan pribadi mengenai siswa bermasalah, dari catatan tersebut guru bimbingan dan konseling dapat mengetahui absensi, prestasi belajarnya maupun tingkah lakunya

di kelas. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Lutfi Arfansyah,

S.Pd selaku guru BK di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, mengatakan:

“wali kelas sangat berperan penting dalam masalah ini, karena wali kelas yang lebih tahu keadaan siswa di kelas selain itu, wali kelas juga memiliki data pribadi siswa, hasil prestasi belajar atau catatan lainnya. Dengan begitu saya bisa tahu yang menyebabkan siswa kesulitan belajar”¹¹⁸

Berdasarkan kerjasama dengan wali kelas siswa, guru Bimbingan dan Konseling bisa mempermudah dalam mengatasi kesulitan belajar terutama pada mata pelajaran Fisika.

b. Guru mata pelajaran Fisika

Guru bimbingan dan konseling di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo juga bekerjasama dengan guru mata pelajaran untuk memantau perkembangan siswa di dalam kelas sampai siswa berubah, karena tidak mungkin guru bimbingan dan konseling memantau keadaan siswa sehingga diperlukan kerjasama. Terkadang masalah belajar muncul karena cara guru menjelaskan pelajaran metode yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam hal ini, Ibu Rini Kumala Sari S.Pd selaku guru mata pelajaran Fisika mengungkapkan:

“lewat awal-awal pembelajaran materinya saya beri kuis semacam pretest dari situ saya bisa ngecek sampai dimana kemampuannya”.

¹¹⁸ Wawancara dengan bapak Lutfi Arfansyah S.Pd, Guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 27 Maret 2015. Pukul 10.50 WIB.

Dengan mengetahui kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran Fisika yang akan diberikan, maka guru bisa menyesuaikan metode dengan kemampuan siswa.

c. Tata tertib

Tata tertib berperan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk menghukum siswa yang melanggar, karena guru bimbingan dan konseling tugasnya hanya membimbing dan mengarahkan siswa jika siswa tetap mengulangi prilakunya maka, guru bimbingan dan konseling berhak mengalihkan kasus pada kesiswaan. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Lutfi Arfansyah, S.Pd selaku guru BK di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, mengatakan:

“jika siswa yang bermasalah masih tetap tidak berubah meskipun sudah diarahkan dan dibimbing, maka guru BK perlu mengalihkan kasus bukan berarti guru BK tidak mampu tetapi supaya kesiswaan yang menentukan hukumannya dan kita tidak berhak untuk menghukum”.¹¹⁹

Biasanya di SMA Al Islam Krian Sidoarjo dengan mendatangkan orang tua siswa yang bermasalah, setelah panggilan orang tua siswa sudah merasa jera untuk tidak mengulanginya lagi.

d. Metode *quantum learning*

Dalam pelaksanaan metode *quantum learning* yang diberikan guru bimbingan dan konseling tentu memiliki keunggulan dalam menerapkannya pada siswa yang mengalami kesulitan belajar Fisika.

¹¹⁹ Ibid., , tanggal 27 Maret 2015. Pukul 10.50 WIB.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sandra Dewi, S.Pd selaku guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo:

“keuntungannya yang jelas metode ini siswa maupun guru bisa menggunakan gaya belajarnya sendiri, setiap usaha siswa akan dihargai dengan hadiah sehingga siswa akan akan bersemangat belajar terus guru juga punya banyak kreatifitas”.¹²⁰

Senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Lutfi Arfansyah, S.Pd selaku guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo:

“metode quantum learning ini bisa menumbuhkan kreatifitas guru maupun siswa, siswa bisa bebas menggunakan gaya belajarnya dalam belajar, memberikan reward baik pujian maupun benda dan membuat suasana belajar lebih menyenangkan”.¹²¹

Dari hasil diatas bahwa metode *Quantum Learning* yang digunakan untuk mengatasi siswa yang kesulitan belajar Fisika adalah: siswa maupun guru dapat menggunakan berbagai gaya belajar, setiap usaha yang dilakukan siswa akan diberikan reward sehingga siswa akan bersemangat belajar karena pembelajaran yang menyenangkan.

2. Faktor penghambat

Dengan adanya faktor pendukung dapat mempermudah pelaksanaan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa kesulitan belajar Fisika di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, disisi lain ada faktor faktor penghambatnya antara lain:

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Sandra Dewi, S.Pd, Guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. tanggal 27 Maret 2015. Pukul 09.45 WIB.

¹²¹ Op,Cit. tanggal 27 Maret 2015. Pukul 10.50 WIB.

a. Siswa kurang terbuka

Karakteristik setiap individu itu berbeda-beda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya, ada yang cenderung bisa lebih terbuka dan menceritakan permasalahannya, ada juga anak yang datang sendiri kepada konselor untuk meminta solusi masalah yang dihadapinya, akan tetapi ada juga yang enggan menceritakan permasalahannya langsung, jadi membutuhkan proses terlebih dahulu. Sebagaimana wawancara dengan bapak Lutfi Arfansyah, S.Pd selaku guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo :

“penghambatnya siswa kurang terbuka pada masalahnya pada guru BK. Kebanyakan mereka malu mengungkapkannya karena tidak adanya rasa percaya diri pada orang lain. Padahal guru BK akan membantu mengatasinya”.¹²²

Kurangnya keterbukaan siswa terhadap guru Bimbingan dan Konseling atau orang tua untuk menceritakan permasalahannya menjadi penghambat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk mengatasi siswa berkesulitan belajar.

b. Lingkungan keluarga kurang kondusif

Faktor lingkungan keluarga yang kurang kondusif juga bisa menjadi penghambat bagi pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa berkesulitan belajar Fisika. Sebagaimana wawancara

¹²² Ibid,. tanggal 27 Maret 2015. Pukul 10.50 WIB.

dengan bapak Lutfi Arfansyah, S.Pd selaku guru BK SMA Al-Islam

Krian Sidoarjo :

“Hambatan dalam proses konseling terletak pada orang tua, karena orang tua tidak mau mengetahui kondisi anaknya sendiri apakah dia punya motivasi belajar di sekolah atau tidak, di rumah pun jarang diperhatikan belajarnya apakah dia belajar dengan baik atau tidak. Belum lagi jika keluarganya broken home tentu menjadi masalah bagi anak”.¹²³

Dari hal diatas, maka peran orang tua sangat mendukung prestasi siswa di sekolah karena jika menghambat tentu akan berakibat prestasinya dalam belajar di kelas.

c. Kurikulum

Kurikulum yang berubah-ubah yang digunakan oleh sekolah sangat berpengaruh pada belajar siswa, dengan begitu akan menjadi penghambat keberhasilan belajar siswa. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Sandra Dewi S.Pd selaku guru BK SMA Al-Islam Krian

Sidoarjo, mengtakan:

“kurikulum merupakan panduan dalam mengajar siswa yang biasanya ditentukan oleh kemendikbud. Jika kurikulum tersebut selalu berubah tentunya pihak guru juga harus merubah cara mengajar sesuai dengan kurikulum tidak menuntut kemungkinan siswa juga meruabah cara belajarnya”.

Dengan begitu, kurikulum sangat berpengaruh penting dalam pencapaian keberhasilan belajar siswa. Apabila kurikulum selalu diganti tentu akan membuat siswa kebingungan dalam belajar.

¹²³ Ibid,. tanggal 27 Maret 2015. Pukul 10.50 WIB.

d. Kelemahan metode *quantum learning*

Selain adanya faktor pendukung dari metode *quantum learning* juga terdapat faktor penghambatnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sandra Dewi, S.Pd selaku guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo:

“lebih banyak waktu ya, yang digunakan dalam mengetahui berhasil tidaknya layanan tersebut. Lebih menekankan kemampuan intelektual individu”.¹²⁴

Sependapat dengan yang dikatakan oleh Bapak Lutfi Arfansyah, S.Pd selaku guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo:

“hambatannya dari pihak orang tua yang tidak memperhatikan anaknya dalam belajar. Kalau dari metodenya banyak memakan waktu, kemampuan afektifnya kurang diperhatikan karena hanya intelektualnya saja”.¹²⁵

Dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pemberian upaya dalam mengatasi kesulitan belajar melalui metode *quantum learning* adalah lebih banyak waktu yang digunakan dalam melaksanakan layanan tersebut, lebih menekankan aspek intelektual dari pada afektifnya, dan pihak orang tua yang kurang perhatian pada anaknya.

Dari hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwasannya yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar Fisika di SMA Al-Islam

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Sandra Dewi, S.Pd, Guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 27 Maret 2015. Pukul 09.45 WIB.

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak Lutfi Arfansyah, S.Pd, Guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 27 Maret 2015. Pukul 09.45 WIB.

Krian Sidoarjo adalah kurang terbukanya siswa pada guru bimbingan dan konseling, lingkungan keluarga yang tidak kondusif, dan kelemahan dari metode *quantum learning*. Untuk memecahkan faktor penghambat tersebut, guru bimbingan dan konseling di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo selalu melakukan pendekatan dengan siswa, yang terpenting disini ialah sebagai konselor harus siap kapanpun, dimanapun melayani siswa.

2. Analisis Data

SMA Al-Islam Krian Sidoarjo merupakan lembaga sekolah yang berada dinaungan Yayasan Perguruan Islam (YAPALIS). Sekolah ini memiliki Visi dan Misi yang menghasilkan siswa yang bisa tampil beda dari siswa sekolah lainnya dengan membimbing siswa menjadi manusia yang baik menurut Islam dan cerdas. Membimbing siswa ke arah prestasi yang baik dan cemerlang, tentunya sangat didukung oleh kualitas gurunya terutama guru mata pelajaran dan guru BK. Dari pengumpulan data di lapangan dengan penelitian menggunakan metode penelitian *kualitatif* memperoleh data-data tentang upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan prestasi rendah mata pelajaran fisika siswa kelas XI MIPA 4 melalui layanan pembelajaran dengan metode *quantum learning* di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. Data yang ditemukan peneliti analisis sebagai berikut :

a. Analisis kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI MIPA 4 pada mata pelajaran Fisika

Menurut Sardiman A. M, mengatakan prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar.¹²⁶

Di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo juga terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar Fisika. Berdasarkan wawancara dan hasil pengamatan dengan guru BK bahwa siswa berkesulitan belajar memiliki karakteristik diantaranya, nilainya pasti jelek, dalam proses pembelajaran dikelas tidak nyambung, malas ketika di kelas, ketika ada tugas tidak segera dikerjakan, nilai rapor banyak yang turun, hasil ulangan harian yang dibawah ketuntasan minimal (KKM). Sebagaimana hasil wawancara dengan wali kelasnya bahwa siswa XI MIPA 4 termasuk siswa yang penurut dan memiliki kerjasama yang baik sehingga tidak heran prestasinya pun cukup bagus meskipun ada beberapa yang mengalami kesulitan belajar.

Dalam mengidentifikasi siswa yang berkesulitan belajar Fisika, menurut guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, yaitu dilihat rapornya, tes IQ, nilai ulangan harian, pemberian pre test, maupun tingkah laku di luar sekolah. Pengidentifikasi tersebut bisa dilakukan dengan tes

¹²⁶ Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004). h. 46.

maupun tidak tergantung kondisi kesulitannya. Dalam proses pengidentifikasian tersebut tidak hanya guru BK saja yang bekerja tetapi semua pihak sekolah baik itu wali kelas, guru mata pelajaran hingga kepala sekolah. Karena mengacu kepada pola penanganan siswa yang bermasalah tentunya melibatkan semua pihak sehingga semua unsur sekolah juga ikut membantu mengatasi masalah yang dialami. Dari hasil identifikasi itu akan dilihat tingkat kemampuan setiap siswa pada mata pelajaran Fisika.

Kemampuan siswa XI MIPA secara keseluruhan tergolong standar-standar saja, cukup baik, dan beda-beda setiap kelas. Sedangkan kemampuannya pada mata pelajaran Fisika tergolong kurang menurut guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo di kelas XI MIPA 4, dikarenakan kebanyakan mereka bukan real kemauannya di MIPA tetapi karena permintaan orang tua. Dari hal itu, akan berpengaruh pada prestasinya sehingga belajarnya tidak akan maksimal.

Dari keseluruhan siswa di kelas XI MIPA 4 menurut guru mata pelajaran Fisika terdapat sembilan siswa dari 36 siswa yang kemampuan prestasi mata pelajaran Fisikanya rendah. Sebagian besar dari mereka mengalami kesulitan belajar Fisika pada masalah mengingat rumus Fisika yang banyak. Berdasarkan hasil prestasi ulangan harian pertama mata pelajaran Fisika diperoleh siswa yang tuntas diatas ketuntasan minimal (KKM) sekitar sepuluh siswa sedangkan hasil prestasi ulangan harian

kedua mulai ada peningkatan bagi siswa yang tuntas diatas KKM sekitar enam belas siswa. Dari hasil ulangan harian tersebut dapat dikatakan siswa masih belum memahami materi pelajaran dengan baik.

Hasil prestasi rendah yang didapatkan oleh siswa kelas XI MIPA 4 di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo dapat dikategorikan bahwa siswa mengalami masalah belajar. Masalah itu dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor intenal siswa maupun faktor eksternalnya. Menurut guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo siswa yang mengalami prestasi rendah disebabkan oleh faktor internalnya, yakni IQ-nya rendah, motivasi/minat untuk belajar kurang. Sedangkan faktor eksternal, yaitu lingkungan keluarga, seperti orang tua kurang perhatian, keluarga yang broken home. Lingkungan sekolah, seperti media belajar yang tidak mendukung, ketidaksesuaian dengan cara mengajar guru, materi yang terlalu sulit bagi siswa. Lingkungan masyarakat, seperti sering main game online dan pergi ke warung kopi. Dari berbagai faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap semangat belajarnya sehingga hasil prestasi yang didapatkanpun menurun.

b. Analisis upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar Fisika siswa kelas XI MIPA 4 melalui metode *Quantum Learning*

Pengupayaan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar Fisika melalui Metode *Quantum Learning* adalah usaha

yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa menyelesaikan masalah belajarnya dan meningkatkan prestasinya, sehingga siswa bisa mendapatkan hasil yang maksimal dari prestasinya. Sebagaimana ungkapan guru Bimbingan dan Konseling di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo dalam meningkatkan prestasinya dengan memberikan motivasi maupun informasi melalui tips belajar dengan metode *Quantum Learning*. Selain itu, guru mata pelajaran Fisika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tidak hanya pada bidang kognitifnya melalui remedial tetapi afektifnya juga dengan memberikan motivasi.

Guru Bimbingan dan Konseling dalam memahami jenis kesulitan yang dialami siswa apakah termasuk kesulitan belajar yang akut atau tidak. Untuk memahami jenis kesulitan yang dialami siswa guru Bimbingan dan Konseling perlu melakukan pendekatan secara pribadi terhadap siswa yang bersangkutan. Pendekatan itu bisa dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dengan memanggil siswa ke ruang BK. Dari pendekatan yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling akan diketahui faktor penyebab yang menjadi dasar mereka kesulitan belajar. Faktor penyebab itu dapat dari lingkungan keluarga, sekolah, pergaulannya dalam masyarakat, maupun dari diri sendiri.

Guru BK di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo dalam mengatasi kesulitan belajar Fisika tidak hanya pemberian tips belajar dengan *Quantum Learning* saja tetapi juga menggunakan strategi yang lain

diantaranya: pemberian pengajaran remedial bagi siswa yang nilainya dibawah ketuntasan minimal (KKM), Peningkatan motivasi belajar dengan selalu memberikan motivasi belajar dengan memberikan reward bagi siswa yang nilainya bagus, Peningkatan keterampilan belajar dengan memberi bimbingan belajar disekolah, memberi kisi-kisi soal ulangan, maupun informasi gaya belajar, menggunakan *highlighting*, menyuruh untuk berlatih mengulang dan mengingat, dan pengembangan sikap belajar dengan memberikan kebiasaan mengerjakan tugas sekolah maupun pemberian poin pelanggaran sekolah sehingga siswa akan menjadi disiplin.

c. Analisis faktor pendukung dan penghambat upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar Fisika pada siswa kelas XI MIPA 4 melalui metode *Quantum Learning*

Dalam upaya mengatasi kesulitan belajar Fisika pada siswa kelas XI MIPA 4 dengan metode *Quantum Learning* menurut guru Bimbingan dan Konseling di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo terdapat faktor yang mendukung maupun penghambatnya. Faktor pendukung diantaranya : wali kelas dikarenakan yang lebih tahu catatan pribadi mengenai siswa bermasalah, dari catatan tersebut guru bimbingan dan konseling dapat mengetahui absensi, prestasi belajarnya maupun tingkah lakunya di kelas. Guru mata pelajaran Fisika dikarenakan guru pelajaran Fisika dapat memantau perkembangan siswa di dalam kelas sampai siswa berubah,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

karena tidak mungkin guru bimbingan dan konseling memantau keadaan siswa sehingga diperlukan kerjasama. Terkadang masalah belajar muncul karena cara guru menjelaskan pelajaran metode yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik siswa. Tata Tertib berperan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk menghukum siswa yang melanggar, karena guru bimbingan dan konseling tugasnya hanya membimbing dan mengarahkan siswa jika siswa tetap mengulangi perilakunya maka, guru bimbingan dan konseling berhak mengalihkan kasus pada kesiswaan. Metode *quantum learning* tersebut memberikan semangat belajar siswa karena pembelajarannya yang menyenangkan, setiap usaha yang dilakukan oleh siswa diberikan reward, dan siswa dalam belajar dapat menggunakan gaya belajarnya yang disenangi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Faktor penghambatnya dari pemberian upaya tersebut pada kurangnya keterbukaan siswa bahwa karakteristik setiap individu itu berbeda-beda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya, ada yang cenderung bisa lebih terbuka dan menceritakan permasalahannya, ada juga anak yang datang sendiri kepada konselor untuk meminta solusi masalah yang dihadapinya, akan tetapi ada juga yang enggan menceritakan permasalahannya langsung. Lingkungan keluarga kurang kondusif bahwa hambatan dalam proses konseling terletak pada orang tua, karena orang tua tidak mau mengetahui kondisi anaknya sendiri

apakah dia punya motivasi belajar di sekolah atau tidak, di rumah pun jarang diperhatikan belajarnya apakah dia belajar dengan baik atau tidak.

Belum lagi jika keluarganya broken home tentu menjadi masalah bagi anak, dan kelemahan metode *quantum learning* lebih banyak membutuhkan waktu dalam pelaksanaannya dikarenakan hasilnya tidak langsung dilihat tetapi butuh jangka waktu yang lama, lebih menekankan aspek intelektualnya saja dari pada afektifnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah ditemukan maka dapat dijelaskan sesuai dengan hasil paparan data dapat disimpulkan:

1. Kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI MIPA 4 pada mata pelajaran Fisika.

Sebagian besar siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Fisika dalam masalah sulit menghafal rumus-rumus Fisika. Hal itu berpengaruh pada prestasi yang didapatkan oleh siswa kelas XI MIPA 4 pada mata pelajaran fisika rata-rata berada di bawah ketuntasan minimal. Hal itu, dilihat dari hasil ulangan harian (UH) pertama yang mendapatkan nilai diatas ketuntasan minimal (KKM) sekitar enam siswa, sedangkan untuk digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id ulangan harian kedua mulai meningkat setelah diberikan metode tersebut sekitar enam belas siswa. Berdasarkan hasil nilai ulangan harian yang didapatkan membuktikan bahwa siswa kelas XI MIPA 4 mengalami kesulitan belajar.

2. Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar pelajaran Fisika pada siswa kelas XI MIPA 4 melalui metode *Quantum Learning*.

Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar pelajaran Fisika dengan metode *Quantum Learning* dengan

memberikan kiat-kiat belajar seperti, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, membaca dengan melihat garis besarnya, membuat coretan intisari dari bahan pelajaran, berlatih teknik kemampuan ingatan, serta menyesuaikan ketika belajar dengan gaya belajar sendiri. Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga memberikan strategi pada masalah mengingat rumus antara lain; menggunakan *highlighting*, menyuruh untuk berlatih mengulang dan mengingat, memberikan pengajaran remedial, meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan keterampilan belajar dengan belajar kelompok, dan mengembangkan sikap belajarnya.

3. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar pelajaran Fisika pada siswa XI MIPA 4 melalui metode *Quantum Learning*

Faktor pendukung dari pemberian upaya tersebut dari wali kelas, guru mata pelajaran Fisika, tata tertib, maupun metode *quantum learning*.

Faktor penghambat dari pemberian upaya tersebut pada kurangnya keterbukaan siswa, kurangnya komunikasi dengan orang tua dan kelemahan metode *quantum learning*.

B. Saran-Saran

1. Bagi guru BK. Untuk lebih mengenali siswa yang mengalami kesulitan belajar sebagai langkah awal yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam

upaya mengatasi siswa berkesulitan belajar pada mata pelajaran tertentu, serta memahami sifat dan jenis kesulitan belajar dari siswa tersebut.

2. Bagi guru mata pelajaran Fisika. Metode *Quantum Learning* menjadi alternatif untuk meningkatkan dan mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Fisika sehingga siswa akan memahami pelajaran dengan mudah.
3. Bagi orang tua siswa. Perlu membangun komunikasi yang baik dengan siswa agar tercipta keterbukaan di dalam lingkungan keluarga dan memberikan perhatian terhadap kondisi yang dialami siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Anti, Erman dan Prayitno. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Deporter, Bobbi. 2010. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang Kelas*. (Bandung: Kaifa).
- . 2000. *Quantum Learning*. (Bandung: Kaifa).
- Hidayat. 2010. *Kefektifan Pendekatan Quantum Learning Dalam Peningkatan Nilai Mata Kuliah Nahwu I*. Jurnal Saung Guru, Volume I no. 2. diakses tanggal 07 November 2014.
- Kartono, Kartini. 1985. *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*. (Jakarta: Rajawali).
- Lubis, Namora Lumongga. 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling*. (Jakarta: Kencana).
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Mukhlisah. 2012. *Administrasi Dan Manajemen Bimbingan Konseling Di Sekolah*. (Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya).
- Muslich, Masnur. 2013. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Mustaqim dan Abdul Wahib. 1990. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Nasution. 1996. *Metode Research*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Poerwadarminta, W.J.S. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka).
- Saefullah. 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. (Bandung: CV.Pustaka Setia).

- Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: Pustaka Setia)
- Slameto. 1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Smith, J. David. 2006. *Inklusi (Sekolah Ramah Untuk Semua)*. (Bandung: Nuansa).
- Soemanto, Wasty. 1990. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sudarsono, FX. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional).
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif dan RAD*. (Bandung: Alfabeta).
- Sukandarrumidi. 2002. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Susilo, Muhammad Joko. 2006. *Gaya Belajar Menjadi Makin Pintar*. (Yogyakarta: Pinus).
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada).